

**MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM TERPADU
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMPIT
TEUKU UMAR ACEH BARAT**

Tesis

Oleh:

Nura Duratul Baiza

19711013



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM TERPADU
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMPIT
TEUKU UMAR ACEH BARAT**

Tesis

Oleh

Nura Duratul Baiza

NIM 19711013

Pembimbing 1:

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.
NIP. 19801001 200801 1 016

Pembimbing 2:

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM TERPADU
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMPIT
TEUKU UMAR ACEH BARAT**

Tesis

Diajukan Kepada

*Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program
Magister Manajemen Pendidikan Islam*

Oleh:

Nura Duratul Baiza

19711013



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PENGESAHAN

**MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM TERPADU
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMPIT
TEUKU UMAR ACEH BARAT
TESIS**

Dipersembahkan dan di susun oleh:

Nura Duratul Baiza (19711013)

Telah direvisi dan dipertahankan didepan penguji pada tanggal 9 November 2023

Dewan Penguji

Penguji utama

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 195507171882031005

Tanda Tangan

()

Ketua

Dr. Muhammad Amin Nur, M.A.
NIP. 197501232003121003

()

Penguji/Pembimbing I

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

()

Sekretaris/Pembimbing II

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 1972082222002121001

()

Mengesahkan,

Direktur Program Pascasarjana
Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Wahidmurni, M. Pd
NIP. 1963032000031002

LEMBARAN PERSETUJUAN TESIS

Tesis dengan judul “Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu Dalam Membina Akhlak Siswa di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, 20 September 2023

Pembimbing I



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

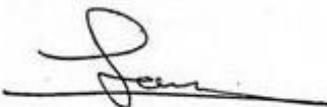
Pembimbing II



Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

Mengetahui,

Ketua Program Manajemen Pendidikan Islam



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nura Duratul Baiza

NIM : 19711013

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Judul Tesis : Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu Dalam Membina Akhlak Siswa di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain, baik Sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun dan pihak manapun.

Malang, 13 September 2023



Hormat saya

Nura Duratul Baiza
Nura Duratul Baiza

NIM. 19711013

MOTO

“Allah mencintai pekerjaan yang apabila ia bekerja
ia menyelesaikannya dengan baik”

(HR. Thabrani)

“Hatiku tenang karena mengetahui apa yang melewatkanmu tidak akan pernah
menjadi taktirmu, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah
melewatkan”

(Umar Bin Khatab)

HALAMAN PERSEBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala Puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir yang disebut Tesis ini, juga Sholawat dan salam kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW karena berkat perjuangan beliau saya dan kita semua dapat menepuh dan merasakan manisnya ilmu pengetahuan. Maka saya hanturkan tulisan yang disebut tesis ini, kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya H. Zainuddin S.Sos dan Nuriati yang telah memberikan segalanya kepada anakmu ini, segala rasa syukur bisa menjadi anak pertama dan putri satu-satunya dari dua bersaudara di keluarga ini. Terimakasih atas segala doa yang selalu dipanjatkan untukku, berkat doa dalam setiap sujud mak dan abah mimpi-mimpiku bisa terwujud. Saya bisa berada pada posisi tertinggi karena tangan kalian yang tak hentinya mendorong saya kearah yang lebih baik.
2. Kepada adik semata wayangku Muhammad Saidon, teriakasih untuk semua dukungan dan doa yang selalu kamu panjatkan untuk kakakmu ini, semoga pencapaianku saat ini bisa membuatmu bangga,
3. Kepada para guru, para dosen dan civitas akademika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang semoga selalu dalam lindungan Allah SWT. Terima kasih tak terbilang atas segala pembelajaran dan bimbingan selama masa perkuliahan di kampus pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Terimakasih kepada dosen pembimbing atas dukungan dan bimbingannya sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini sebagai penutup proses pebelajaran disini.
4. Kepada Sahabat-sahabatku Aryadi, Lailya Zahrotussa'adah dan seluruh teman seperjuanganku yang selalu setia menolong dan membantuku dalam

menyelesaikan tesis ini, Semoga kalian semua mendapatkan kesuksesan dan kebagian hidup dunia dan akhirat.

Besar harapan saya pribadi semoga segala bentuk kebaikan yang telah diberikan kepada saya dapat memberikan atsar keberkahan didalam hidup kita semua dan menjadi wasilah untuk meraih ridha Allah SWT. Amin ya Rabbal ‘alamin.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas semua limpahan rahmat dan karunianya yang telah mengarahkan penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Hanya dengan rahmat dan pertolongan-Nya, karya ilmiah sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam kepada baginda nabi besar Muhammad SAW, yang telah memperjuangkan dan mengarahkan kita kepada jalan kebenaran dan ilmu pengetahuan yang indah ini.

Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor Uin Maulana Maliki Malang, Prof. Dr. H. Zainuddin, M.A, atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh Pendidikan di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd.Ak. atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh Pendidikan di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ketua program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd. Atas motivasi dan kemudahan layanan selama menempuh Pendidikan di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dosen pembimbing I, Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd. Atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan Tesis ini.
5. Dosen pembimbing II, Dr. Marno, M. Ag. Atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan Tesis ini.
6. Semua dosen pascasarjana yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi kepada penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
7. Semua Staf dan Tenaga Kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan layanan akademik dan administrasi selama

penulis menempuh Pendidikan di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

8. Kedua orang tua, Ayahanda dan Ibunda yang tiada henti-hentinya memberikan motivasi dan do'a kepada penulis.
9. Semua keluarga, sahabat dan teman perkumpulan yang ada di Aceh dan di Malang yang selalu menemani, mendukung dan mendoakan penulis, semoga kalian semua selalu dalam keadaan baik.

Penulis hanya bisa menyampaikan ucapan terimakasih dan berdoa semoga amal sholih yang telah mereka semua lakukan, diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT.

Malang, 13 September 2023

Penulis,

Nura Duratul Baiza

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	g	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

اؤ = Aw

اي = Ay

او = Ū

اى = Î

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS	v
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	vi
MOTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLASI	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACK	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penelitain Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	9
F. Defenisi Istilah.....	14
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	16
A. Manajemen Kurikulum	16
B. Konsep Pendidikan Islam Terpadu	25
C. Konsep Pembinaan Akhlak.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	39

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Kehadiran Peneliti	40
C. Latar Penelitian.....	40
D. Data dan Sumber Data Penelitian	40
E. Metode Pengumpulan Data.....	41
F. Analisis Data	45
G. Keabsahan Data	47
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN.....	49
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	49
1. Sejarah Sekolah.....	49
2. Visi dan Misi.....	49
3. Keadaan Guru	50
4. Keadaan Siswa.....	50
5. Keadaan Fasilitas	50
6. Struktur Organisasi.....	51
B. Paparan Data	51
1. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu dalam Membina Akhlak Siswa di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat.....	51
2. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu dalam Membina Akhlak Siswa di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat.....	61
3. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu dalam Membina Akhlak Siswa di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat	71
C. Hasil Penelitian.....	73
1. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu dalam Membina Akhlak Siswa di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat.....	73
2. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu dalam Membina Akhlak Siswa di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat.....	74
3. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu dalam Membina Akhlak Siswa di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat	75
BAB V PEMBAHASAN.....	76

A. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu dalam Membina Akhlak Siswa di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat.....	76
B. Pelaksanaa Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu dalam Membina Akhlak Siswa di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat.....	78
C. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu dalam Membina Akhlak Siswa di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat.....	81
BAB VI PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	83
DAFTARPUSTAKA	85

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

A. Tabel

1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....	13
3.2 Program-program visioner kepala sekolah di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat.....	45

B. Gambar

2.1 Kerangka Berpikir.....	38
4.2 Data Guru	52
4.3 Struktur Organisasi	53
4.4 Rapat Guru	57
4.5 Raker Bersama Yayasan.....	58
4.6 Bedah Kurikulum.....	60
4.7 Menelaah Silabus SPP.....	63
4.8 Jurnal Pagi.....	65
4.9 Program BPI.....	67
4.10 Kegiatan Memanah	71
4.11 Lomba Cerdas Agama.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembaran Pedoman Wawancara
2. Lembaran Permohonan Penelitian
3. Lembaran Telah Melakukan Penelitian Di Sekolah
4. Lembaran Visi Dan Misi Sekolah
5. Lembaran Struktur Organisasi Sekolah
6. Lembaran Daftar Nama Tenaga Pendidik Dan Kependidikan
7. Lembaran Kegiatan Sekolah
8. Dokumentasi Penelitian
9. Lembaran Capaian Target Amal Harian Siswa

ABSTRAK

Duratul Baiza, Nura. 2023. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu Dalam Membina Akhlak Siswa di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat*. Tesis, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I: Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd. Pembimbing II: Dr. Marno M. Ag.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Pendidikan Islam Terpadu, Membina Akhlak.

Dunia Pendidikan Islam tengah mengalami kegagalan, yaitu gagal memanusiakan manusia (humanisasi), gagal membentuk manusia sesuai dengan visi misi penciptanya. Kegagalan ini berimplikasi pada proses Pendidikan materialistis, jauh dari nilai-nilai agama, dan berkarakter lemah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum pendidikan Islam terpadu dalam membina akhlak siswa di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat.

Pendidikan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Serta Teknik analisis data yang dilakukan melalui tiga prosedur, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang sudah diperoleh dicek keabsahannya menggunakan triangulasi.

Hasil Temuan Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu dalam Membina Akhlak Siswa di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat dilakukan melalui: menetapkan tujuan, otoritas penetapan kurikulum, telaah silabus dan RPP, Alokasi Waktu. 2) Manajemen Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu dalam Membina Akhlak Siswa di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat dilakukan melalui: Jurnal Pagi, Program Bina Pribadi Islami, Bina Pribadi Guru, Kegiatan Ekstrakurikuler, dan Monitoring Ibadah Siswa. 3) Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu dalam Membina Akhlak Siswa di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat dilakukan melalui: Pengawasan Internal dan Pengawasan Eksternal.

ABSTRACT

Duratul Baiza, Nura. 2023. Integrated Islamic Education Curriculum Management of Fostering Student Morals at SMPIT Teuku Umar Aceh Barat. Thesis, Master of Islamic Education Management Study Program, Postgraduate, Maulana Malik Ibrahim State Islamic Malang. Supervisor I: Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd. Supervisor II: Dr. Marno, M. Ag.

Keywords: Curuculum Management, Integrated Islamic Education, Fostering Morals

The world of Islamic education is experiencing failures, namely failing to humanize humans (humanization), failing to form humans in accordance with the vision and mission of their creation. This failure has implications for the materialistic educational process, far from Islamic values and weak in the character. This study aims to describe the planning, implementation, and evaluation of an integrated Islamic education curriculum in fostering student morals at SMPIT Teuku Umar Aceh Barat.

This reserch uses a qualitative approach with a type of case study reserch. Data collection is carried out by interviewing, observation, and documentation techniques. As well as data analysis techniques used tought three procedures, including data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The data that has been obtained is checked for the validity of the data using triangulation techniques.

The findings of this study show that: 1) Integrated Islamic Education Curriculum Planning in Fostering Student Morals at SMPIT Teuku Umar Aceh Barat is carried out throuht: Setting Goals, Curriculum Determination Authority, Curriculum Surgery, Syllabus and RPP Review, Time Allocation. 2) Management of Implementation of integrated Islamic Education Curriculum in Fostering Student Morals at SMPIT Teuku Umar Aceh Barat is carried out through: Morning journal, Islamic Personal Development Program, Teacher Islamic Personal Development, Extracurricular Activities, Monitoring Student Worship. 3) Evaluation of the Integrated Islamic Education Curriculum Planning in Fostering Student Morals at SMPIT Teuku Umar Aceh Barat is carried out through: Internal Supervision dan External Supervision.

خلاصة

درة البيزة، نورا. 2023. الإدارة المتكاملة لمناهج التربية الإسلامية في تعزيز الأخلاق المدنية في تيوكو عمر، غرب آتشيه. أطروحة، برنامج دراسة الماجستير في إدارة التربية الإسلامية SMPIT فهيم. M. الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: د. المشرف الثاني: د. مارنوم M. Pd.، ثارابا

الكلمات المفتاحية: إدارة المناهج، التربية الإسلامية المتكاملة، بناء الأخلاق

إن عالم التربية الإسلامية يعاني من الفشل، وهو الفشل في أنسنة الإنسان (أنسنة)، والفشل في تشكيل الإنسان وفقا لرؤية ورسالة خالقه. وهذا الفشل له انعكاسات على كون عملية التعليم مادية، بعيدة عن القيم الدينية، ضعيفة الشخصية. يهدف هذا البحث إلى وصف تخطيط وتنفيذ وتقييم منهج التربية تيوكو عمر، غرب آتشيه SMPIT الإسلامية المتكامل في تنمية أخلاق الطلاب في مدرسة

يستخدم هذا التعليم نهجا نوعيا مع بحث دراسة الحالة. تم جمع البيانات باستخدام تقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق. فضلا عن تقنيات تحليل البيانات التي تتم من خلال ثلاثة إجراءات، وهي تكثيف البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. تم التحقق من صحة البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام التثليث

تظهر نتائج هذا البحث أن: 1) (التخطيط لمنهج التربية الإسلامية المتكامل في تعزيز أخلاق الطلاب في تيوكو عمر، غرب آتشيه يتم تنفيذه من خلال: تحديد الأهداف، وسلطة تحديد المنهج، ومراجعة SMPIT وتخصيص الوقت. 2. (يتم تنفيذ إدارة تنفيذ منهج التربية الإسلامية المتكامل في تعزيز RPP المنهج و من خلال: المجلة الصباحية، وبرنامج SMPIT Teuku Umar West Aceh أخلاق الطلاب في (التنمية الشخصية الإسلامية، والتنمية الشخصية للمعلم، والأنشطة اللامنهجية، ومراقبة عبادة الطلاب 3. تيوكو عمر SMPIT يتم تقييم منهج التربية الإسلامية المتكامل في تعزيز أخلاق الطلاب في مدرسة غرب آتشيه من خلال: الإشراف الداخلي والإشراف الخارجي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan Islam tengah mengalami kegagalan, yaitu gagal memanusiakan manusia (*humanisasi*), gagal membentuk manusia sesuai dengan visi dan misi penciptaanya. Kegagalan ini berimplikasi pada proses pendidikan materialistis, jauh dari nilai-nilai Islam dan berkarakter lemah.¹

Di satu sisi dunia Pendidikan Islam di Indonesia dewasa ini tengah menghadapi berbagai tantangan berat. Di antara tantangan tersebut adalah, globalisasi di bidang budaya, etika dan moral, sebagai akibat dari kemajuan teknologi (transportasi dan informasi), dan rendahnya tingkat *social-capital*, rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, dan permasalahan makro nasional, yang menyangkut krisis multidimensional baik bidang ekonomi, politik, moral, budaya dan sebagainya.²

Sehingga dari berbagai tantangan tersebut di atas, dunia pendidikan sering dikritik oleh banyak masyarakat yang disebabkan perilaku pelajar maupun lulusannya yang menunjukkan sikap kurang terpuji. Para pelajar terlibat tawuran, pencurian, kriminal, kurang bermoral, sedangkan para pengangguran pada umumnya adalah lulusan akademik.³

Keadaan tersebut harus segera disikapi secepat mungkin, sehingga antara pendidikan Islam dan pendidikan Nasional perlu merumuskan beberapa konsep, maupun strategi yang dapat menyelesaikan beberapa tantangan dan masalah yang

¹Ismail Yustanto, dkk, *Menggagas Pendidikan Islami, dilengkapi Implementasi Praktis Pendidikan Islam terpadu TK, SD, SMP, dan SMU*, (Bogor: Al-Azhar Press, 2011) h.11

²Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h.15.

³Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenadad Press, 2003).

dihadapi dunia pendidikan, karena berbagai tantangan dan masalah di atas, dunia pendidikan mempunyai peran vital dan andil besar dalam memberikan solusi dan antisipasi.

Di satu sisi pendidikan Nasional dan pendidikan Islam harus mampu memberikan kontribusi dalam membangun peradaban, membentuk masyarakat yang baik dan kompeten, melahirkan peserta didik yang berkarakter, menguasai ilmu agama dan IPTEK sebagai generasi bangsa dan agama selanjutnya. Namun nampaknya hal tersebut belum dapat diwujudkan oleh Pendidikan Nasional dan Pendidikan Islam di Indonesia dewasa ini, hal inilah yang menjadi tantangan bagi pendidikan Nasional dan pendidikan Islam untuk bisa membentuk manusia yang cerdas intelektual, spiritual, sosial, emosional, sehingga bisa mewujudkan tujuan pendidikan Nasional dan pendidikan Islam.

Yustanto mendeskripsikan bahwa akar masalah tersebut terletak pada sistem pendidikan materialistik dibarengi ekonomi kapitalistik, budaya hedonistik, politik oportunistik dan tata sosial individualistik yang semuanya berasaskan sekulerisme, jauh dari nilai-nilai agama. Sehingga perlu adanya reposisi, dan reaktualisasi sistem pendidikan Islam, baik secara paragdimatik, konsep dan aplikasi. Sementara pendapat lain mengatakan bahwa kegagalan Pendidikan Islam disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama (internalisasi), dan mengabaikan aspek afektif, konatif-volitif, yakni kemauan dan tekad untuk beramal.⁴

Hal di atas sependapat dengan Abuddin Nata bahwa dunia pendidikan kurang mampu menghasilkan lulusannya yang diharapkan karena dunia pendidikan selama ini hanya membina kecerdasan intelektual, wawasan dan ketrampilan semata, tanpa diimbangi dengan membina kecerdasan emosional atau karakter. Jika hal ini diabaikan dalam proses pendidikan, tentunya tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara maksimal, meskipun sekolah tersebut bertaraf Nasional, bahkan rintisan internasional, dilengkapi sarana, operasional yang memadai.

⁴Muhaimin, *Rekontruksi Pendidikan Islam*, (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h.182.

Dari sinilah siswa atau lulusan hanya pintar secara intelektual saja, namun tidak memiliki karakter atau akhlak yang mulia. Padahal berkelakuan baik atau berkarakter termasuk kunci membangun sebuah peradaban bangsa, tentunya diimbangi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan lainnya. Bahkan Adian Husaini berpendapat bahwa pendidikan karakter atau akhlak saja tidak cukup, perlu dibarengi adab.⁵

Berbagai gagasan dan tindakan telah dilakukan untuk menyelesaikan berbagai masalah dan kegagalan di atas, seperti reaktualisasi madrasah, sekolah Islam unggulan, dan pendidikan Islam dengan sistem terpadu atau penerapan manajemen pendidikan Islam terpadu. Bahkan pendidikan karakter dicanangkan di semua lembaga pendidikan di Indonesia. Penyelenggaraan pendidikan (sekolah) dengan sistem terpadu sudah berjalan optimal dalam kurun waktu beberapa tahun ini serta diminati masyarakat, di mana sistem terpadu ini membutuhkan tambahan waktu belajar, sehingga biasa dikenal sekarang ini dengan istilah sekolah model atau program *full day school*, yakni sekolah sehari penuh.

Banyak praktisi pendidikan dewasa ini yang memberikan definisi manajemen pendidikan Islam terpadu, namun secara umum pengertian manajemen pendidikan Islam terpadu adalah ilmu mengelola sumber daya pendidikan (manusia) dan sumber daya biaya, metode, lingkungan, teknologi, dan lainnya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penerapan, pengawasan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.⁶ Jadi manajemen pendidikan Islam terpadu adalah sebuah aktifitas penataan, pengelolaan, perencanaan, pengorganisasian, penerapan berbagai sumber daya yang ada sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan.

Dalam pelaksanaan manajemen pendidikan Islam terpadu (perpaduan kurikulum Diknas dan Depag atau lainnya) diharapkan mampu melahirkan peserta didik yang seimbang antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dan

⁵ Adian Husaini, *Pendidikan Islam Membentuk Siswa Berkarakter dan Beradab*, (Jakarta: Cakra Media, 2011), hal. 5

⁶ Samino, *Manajemen Pendidikan Spirit Keislaman dan Keindonesianan*. (Sukoharjo: Fairuz Media, 2010) h. 148.

berkarakter Islam. Dewasa ini sekolah yang menerapkan sistem manajemen pendidikan Islam terpadu semakin berkembang di masyarakat, di antara sebabnya adalah selain mengajarkan peserta didik ilmu pengetahuan, diajarkan pula berperilaku yang baik, dan dibiasakan dengan budaya sekolah yang Islami.

Manajemen pendidikan Islam terpadu dijalankan dengan keterpaduan beberapa unsur, yaitu: *pertama*, mengintegrasikan modus pendidikan di keluarga dan masyarakat dalam lingkungan sekolah. Sekolah didesain sebagai *small Islamic environment* melalui program *boarding school* untuk SLTP/SLTA atau *full day school* untuk SD. *Kedua*, mengintegrasikan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. *Ketiga*, Memadukan pendidikan Umum (Nasional) dengan pendidikan Agama Islam. *Keempat*, memadukan proses pembelajaran klasikal dengan lingkungan sekitar, baik masjid, laboratorium, dan sejenisnya. *Kelima*, memadukan proses penguasaan ilmu kehidupan dengan *tsaqafah Islamiyah* dan pembentukan *syakhsiyah Islamiyah*.⁷

Dari kelima sistem yang ada dalam manajemen pendidikan Islam terpadu tersebut, perpaduan kelima yang mempunyai bobot, di mana dalam sebuah sekolah diintegrasikan proses belajar mengajar antara aspek ilmu pengetahuan, wawasan Islam, dan dibiasakan dengan karakter (akhlak) Islam.

Jika integrasi ini bisa diimplementasikan dan dikembangkan di sekolah setidaknya memberikan sedikit solusi bagi masalah dan tantangan dunia pendidikan Islam di Indonesia. Sehingga dengan pola pendidikan Islam terpadu yang dimanajemen dengan terorganisir setidaknya melahirkan siswa yang berkakhlak mulia dan berilmu.

Sedangkan pendapat Muhaimin bahwa sekolah atau pendidikan terpadu yang dapat membangun akhlak, karakter peserta didik adalah manajemen perpaduan antara sekolah dan pesantren. Di mana sistem terpadu ini sangat tepat untuk membentuk siswa berakhlak mulia, berilmu pengetahuan dan berilmu Agama.⁸

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas tentang sistem manajemen pendidikan terpadu dapat kita artikan bahwa manajemen pendidikan Islam terpadu

⁷ Ismail Yustanto, dkk, *Menggagas...*, h.102

⁸ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h.102

adalah pengintegrasian antara ilmu pengetahuan umum, wawasan Islam, dan pembentukan karakter Islam dalam sebuah proses belajar mengajar di sekolah. Dalam realitas sekarang ini sistem atau manajemen pendidikan Islam terpadu dilaksanakan oleh beberapa pihak, artinya sistem pendidikan Nasional dipadukan dengan organisasi Islam seperti Muhammadiyah, Al-Irsyad, Jaringan Islam Terpadu maupun lainnya yang berkembang di masyarakat dewasa ini.

Tentunya dalam manajemen pendidikan Islam terpadu dalam membentuk siswa berakhlak mulia terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat, sehingga dalam menyikapi semua ini perlu adanya peran manajemen yang aplikatif (perencanaan, pengorganisasian, penerapan, pengawasan dan evaluasi). Harapan nantinya pendidikan Islam terpadu dapat dijadikan alternatif dalam mengatasi kemiskinan karakter (moral, akhlak) dalam diri setiap peserta didik dewasa ini.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Teuku Umar yang terletak di desa Gampa Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat, termasuk salah satu sekolah yang menerapkan manajemen pendidikan Islam terpadu. Dimana pihak sekolah mengintegrasikan dalam program unggulan sekolah salah satunya adalah Bina Pribadi Islam (BPI).

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPIT Teuku Umar Ibu Latifah Muhammad program Bina Pribadi Islam merupakan program pembentukan karakter atau akhlak siswa yang sudah menjadi program wajib bagi seluruh siswa-siswi dan bahkan sudah ditambahkan kedalam roster pelajaran sebagai mata pelajaran yang wajib diikuti oleh setiap siswa. Bahkan lebih intens lagi selama satu bulan sekali siswa-siswi akan menginap di sekolah selama satu hari satu malam untuk mengikuti kegaitan-kegiatan islami yang sudah di susun oleh panitia serta mempelajari berbagai ilmu pengetahuan islam yang akan diisi oleh berbagai pemateri baik dari dalam sekolah maupun dari luar sekolah yang tujuannya untuk menambah wawasan keislaman siswa-siswi dan membentuk pribadi dan akhlak mulia.⁹

⁹ Latifah Muhammad, wawancara (Meulaboh, 5 November 2021)

Program BPI ini memang menjadi program paling unggul dari banyaknya program unggulan lainnya yang terdapat di SMPIT Teuku Umar karena program seperti ini hanya ada di SMPIT Teuku Umar saja dari semua sekolah SMP yang ada di Aceh Barat. Sehingga tidak heran jika program ini memang menjadi program unggulan sekolah.

Selain program BPI atau Bina Pribadi Islam juga terdapat berbagai program unggulan lainnya yang tidak dimiliki oleh kebanyakan sekolah SMP di Aceh barat diantaranya Tahfizd Qur'an, Syarah kitab Matan Taqrib, Syarah kitab matan sanusi, Syarah kitab Tasyirul khalak, Tarikh, hadist, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, memanah, nasyid, outing class, mukhayyam, outbound, dan Market Day. Dimana semua program tersebut tidak hanya untuk menambah wawasan keagamaan saja namun tujuan utamanya adalah pembentukan pribadi dan Akhlak siswa.

Jika melihat perbandingan dengan sekolah lain yang sama-sama merupakan sekolah menengah pertama di kabupaten Aceh Barat, menurut pengetahuan penulis dari berbagai informasi yang didapatkan masih sangat minim sekali sekolah menengah pertama yang memiliki program unggulan khususnya untuk pembinaan akhlak siswa, yang ada dan banyak ditemui adalah program unggulan berupa program pengembangan bakat dan minat siswa.

Melihat SMPIT Teuku Umar merupakan sekolah unggul dengan berbagai program unggulan yang bertujuan membentuk dan membina akhlak siswa ditengah berbagai tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi dan informasi banyak disalah gunakan yang menyebabkan rendahnya moral bangsa. Ditambah lagi dengan munculnya pandemic global Covid-19 yang memaksa siswa belajar hampir sepenuhnya menggunakan teknologi informasi yang dapat mengakses berbagai hal baik positif maupun negative dengan sangat mudah, jika tanpa pengawasan dan pantauan dari orang tua atau keluarga maka hal tersebut juga akan mempengaruhi akhlak dan perilaku siswa.

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru Ibu Alfiani Nur Maulida yaitu salah satu wali kelas di SMPIT Teuku Umar, pelaksanaan PBM dan program unggulan selama masa pandemi yang mengharuskan pembatasan jarak dan PJJ, maka para guru tetap melakukan pengawasan dengan selalu menghubungi dan

berdiskusi dengan orang tua siswa untuk bekerjasama mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰

Pengawasan dan Kerjasama intens antara guru dan orang tua siswa selama proses pembelajaran jarak jauh berlangsung sangat membantu agar siswa tetap semangat belajar dan yang paling penting hal tersebut juga untuk menghindari perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa-siswi SMPIT akibat dari banyaknya akses yang dapat mereka lakukan dengan teknologi informasi yang mereka miliki terlebih waktu mereka sepenuhnya dirumah. maka guru tetap memantau demi terwujudnya tujuan sekolah dalam membentuk Akhlak siswa.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis menganggap penting untuk melakukan penelitian pembinaan akhlak siswa yang ada di SMPIT Teuku Umar yang diwujudkan dalam pengembangan kurikulum serta di dukung oleh berbagai program unggulan sekolah. Penelitian ini untuk mengetahui pengembangan, implementasi dan pengawasan kurikulum Pendidikan Islam terpadu dalam mebinana akhlak siswa. Maka penulis dalam menguraikan formulasi masalah penelitian ini dalam sebuah judul penelitian: “Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu Dalam Membina Akhlak Siswa Di Smpit Teuku Umar Aceh Barat”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diuraikan penulis di atas, maka penulis merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum Pendidikan Islam Terpadu dalam membina akhlak siswa di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat?
2. Bagaimana implementasi kurikulum Pendidikan Islam Terpadu dalam membina akhlak siswa di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat?
3. Bagaimana pengawasan kurikulum Pendidikan Islam Terpadu dalam membina akhlak siswa di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat?

¹⁰ Alfiani Nur Maulida, Wawancara (Aceh Barat, 12 November, 2021).

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsi dan menganalisis perencanaan kurikulum Pendidikan Islam Terpadu dalam membina akhlak siswa di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat.
2. Mendeskripsi dan menganalisis implementasi kurikulum Pendidikan Islam Terpadu dalam membina akhlak siswa di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat.
3. Mendeskripsi dan menganalisis pengawasan kurikulum Pendidikan Islam Terpadu dalam membina akhlak siswa di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat.

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a) Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang manajemen kurikulum pendidikan islam terpadu dalam pembinaan akhlak siswa serta untuk menambah khazanah keilmuan manajemen pendidikan islam.
2. Manfaat praktis
 - a) Menjadi masukan bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan khususnya untuk manajemen kurikulum pendidikan islam terpadu.

Dengan terkumpulnya data dan terungkapnya fakta, penelitian ini di harapkan berguna:

1. Menambah pengalaman dan wawasan tentang usaha yang dicapai dalam pengembangan kurikulum Pendidikan islam terpadu dalam pembinaan akhlak siswa.
2. Pengembangan dan implementasi kurikulum pendidikan islam terpadu dalam membentuk akhlak siswa dapat menjadi masukan pertimbangan untuk meninjau kembali pembinaan akhlak siswa di sekolah untuk mewujudkan tujuan sekolah dan tujuan Pendidikan nasional.
3. Bagi ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis tentang pengembangan kurikulum Pendidikan islam terpadu dalam membentuk siswa yang berakhlak.

E. Penelitian Terdahulu Orisinalitas Penelitian

Untuk memberikan gambaran bahwa penelitian ini dapat dilakukan dan sebagai kajian perbaikan untuk penelitian berikutnya, maka berikut ini dipaparkan beberapa kajian terdahulu:

Nina Marlinda, Dalam tesisnya yang berjudul “Pengelolaan Sekolah Islam Terpadu (Studi Situs di SMA Nurul Islam Kota Semarang)”. Dalam tesisnya dijelaskan bahwa dalam manajemen sekolah terpadu perlu diperhatikan tata ruang sekolah sebaik mungkin, dan adanya pembimbingan yang baik antara guru dan siswa dalam pembelajaran terpadu, sehingga guru dan siswa dapat melakukan proses belajar mengajar dengan baik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nina Marlinda adalah penelitian ini lebih signifikan dalam meneliti manajemen (pengelolaan) sekolah Islam terpadu, perbedaan yang terlihat jelas (signifikan) terdapat dalam pembentukan akhlak mulia siswa di sekolah Islam terpadu. Di mana hal tersebut tidak terdapat dalam penelitian Nina Marlinda yang hanya fokus meneliti pengelolaan (manajemen) sekolah Islam terpadu.¹¹

Tukirin, Dalam tesisnya berjudul “Manajemen pembelajaran Sekolah Dasar Islam Terpadu SDIT al-Falah Simo Boyolali”. Dijelaskan bahwa manajemen pembelajaran dengan sistem pendidikan terpadu di SDIT al-Falah Simo berjalan dengan baik dan optimal. Sehingga setidaknya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan motivasi mengajar bagi guru. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah bahwa penelitian Tukirin hanya fokus pada manajemen pembelajaran sekolah Islam terpadu, sedangkan penelitian ini lebih global dan luas dalam manajemen sekolah Islam terpadu, termasuk dibahas manajemen visi misi, kurikulum, budaya sekolah, pendekatan, proses pembelajaran yang semuanya itu dikelola demi membentuk siswa berakhlak mulia.¹²

Rofik, Dalam skripsinya berjudul “*Pelaksanaan Kurikulum Terpadu Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta*”. Dijelaskan bahwa pelaksanaan kurikulum terpadu di *madrasah muallimin* muhammadiyah berjalan dengan baik,

¹¹ Nina Marlinda, *Pengelolaan Sekolah Islam Terpadu (Studi Situs di SMA Nurul Islam Kota Semarang)*, (Tesis, UMS), 2011.

¹² Tukirin, *Manajemen pembelajaran Sekolah Dasar Islam Terpadu SDIT al-Falah Simo Boyolali*, (tesis, UMS), 2012.

meski masih ada beberapa penghambat, seperti minimnya pengetahuan beberapa guru dengan integrasi kurikulum Diknas dan Muhammadiyah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah bahwa penelitian Rofik lebih dominan dan fokus membahas kurikulum terpadu dan pelaksanaannya, di mana hal tersebut sangat rinci pembahasannya. Sedangkan penelitian ini pembahasan tentang kurikulum terpadu bukan termasuk prioritas utama, namun penelitian ini membahas detail tentang manajemen sekolah Islam terpadu (visi misi, pembelajaran, kurikulum, budaya sekolah, dll) dalam membentuk siswa berkahlak mulia.¹³

Penelitian lain yang dilakukan oleh Tati Hartati, Supriyoko, dalam jurnal yang berjudul “Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu”. Penelitian menunjukkan implementasi manajemen kurikulum Pendidikan Islam terpadu di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo : Perencanaan kurikulum di susun oleh waka kurikulum dan kepala sekolah dengan tetap mengacu pada visi dan misi sekolah. Pelaksanaan kurikulum dijabarkan dengan program sekolah yang rinci disertakan dengan kalender Pendidikan yang disesuaikan dengan kalender Dinas Pendidikan serta kebijakan Yayasan. Faktor yang menghambat; kurangnya motivasi guru untuk meningkatkan kompetensinya, menurunnya tanggung jawab guru dalam pelaksanaan tanggung jawabnya. Keberagaman karakteristik siswa, perbedaan visi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa serta meningkatnya kebutuhan terhadap jumlah dan kualitas SDM. Solusi yang diambil meliputi: pembinaan guru dan karyawan secara rutin maupun incidental serta pembinaan ruhiyah, mengikutsertakan guru dalam banding, mengadakan kegiatan KKG, menyelenggarakan program parenting setiap 6 bulan sekali, menyelenggarakan kegiatan paguyuban wali di setiap wali serta menjaring dan menyeleksi guru dan karyawan.¹⁴

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Abdul Hakim, N hani Herlina, dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa : (1) perencanaan kurikulum terpadu mencakup program pengembangan keimanan, akhlak mulia, keilmuan,

¹³ Rofik, *Pelaksanaan Kurikulum Terpadu Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta* (Tesis, UMS), 2010.

¹⁴Tati Hartanto, Supriyoko, “Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu”, *Jurnal Media Manajemen Pendidikan*, Vol. 3, No. 2 2020 h.197-207.

kewarganegaraan dan kebangsaan, kesenian, kewirausahaan dan keterampilan teknis, dakwah dan kemasyarakatan, kepesantrenan, Pendidikan kesendaraan gender, Pendidikan jasmani dan kesehatan, kepramukaan, tahfiz al-qur'an; (2) struktur kurikulum yang bersistem kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah (KMI) terdiri dari kurikulum intra-kurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakuriler; (3) pelaksanaan manajemen kurikulum terpadu di pondok pesantren ini adalah memadukan beberapa jenis kurikulum antara lain kurikulum formal dan kurikulum pondok pesantren.¹⁵

Penelitian lain juga dilakukan oleh Nur Ahmad, Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan dokumen terkait manajemen perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kurikulum terpadu di SMPIT Lukmanul Hakim Bandung. Temuan dari penelitian ini adalah (1) Perencanaan kurikulum islam terpadu dalam upaya yang dilaksanakan dengan cara menyusun kurikulum, merumuskan penyusunan RPP dengan memasukkan ciri khas kurikulum islam terpadu; (2) Pelaksanaan kurikulum islam terpadu mengacu kepada perencanaan yang telah dirumuskan dengan memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam RPP, (3) Evaluasi dilaksanakan guna mengetahui keberhasilan peserta didik.¹⁶

Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian di atas sangat jelas, yaitu penelitian ini pembahasaannya lebih global dan luas, tidak hanya meneliti pembelajaran dan kurikulum dalam sekolah terpadu, namun lebih dari itu membahas visi misi, kurikulum, pembelajaran, peran guru, pendekatan pendidikan, dan budaya sekolah. Pembentukan dan penanaman akhlak mulia siswa di sekolah Islam terpadu dalam penelitian ini juga menjadi perbedaan yang sangat jelas, di mana pembentukan akhlak mulia di sekolah Islam terpadu dalam beberapa penelitian di atas tidak dijelaskan (diteliti). Jadi dapat dikatakan bahwa penelitian ini dengan beberapa penelitian di atas sangatlah berbeda.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.

¹⁵ Abdul Hakim, N Hani Herlina, "Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar" Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 6, No. 1 2018 h. 111-132.

¹⁶ Nur Ahmad, Manajemen Kurikulum Terpadu di SMPIT Lukmanul Hakim Bandung, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia Vol. 4, No. 2, 2019 h. 43-49.

No.	Nama, tahun dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Nina Marlinda, (2012) Dalam tesisnya yang berjudul “Pengelolaan Sekolah Islam Terpadu (Studi Situs di SMA Nurul Islam Kota Semarang.	Meneliti tentang pengelolaan sekolah Islam terpadu	Meneliti tentang manajemen kurikulum Dan membina akhlak	Fokus penelitian pada pengelolaan kurikulum sekolah Islam terpadu dalam membina akhlak siswa.
2.	Tukirin, (2011) Dalam tesisnya berjudul “Manajemen pembelajaran Sekolah Dasar Islam Terpadu SDIT al-Falah Simo Boyolali.	Meneliti sekolah Islam terpadu	Meneliti tentang manajemen kurikulum Dan membina akhlak	
3.	Rofik, (2012) Dalam skripsinya berjudul Pelaksanaan Kurikulum Terpadu Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta	Meneliti tentang kurikulum terpadu	Meneliti tentang manajemen kurikulum Dan membina akhlak	
4.	Tati Hartanto, Supriyoko, yang berjudul Implementasi	Meneliti tentang	Meneliti tentang	

	Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu.	kurikulum Pendidikan Islm terpadu	manajemen kurikulum terpadu dalam membina akhlak
5.	Abdul Hakim, N Hani Herlina, jurnal yang berjudul Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar	Meneliti tentang manajemen kurikulum terpadu pada pondok pesantren.	Meneliti tentang implementasi kurikulum Pendidikan Islm terpadu
6.	Nur Ahmad, Manajemen Kurikulum Terpadu di SMPIT Lukmanul Hakim Bandung	Meneliti tentang kurikulum pada sekolah Islam terpadu.	Meneliti tentang implementasi kurikulum Pendidikan Islm terpadu

Dari beberapa kajian pustaka penelitian di atas, maka setiap penelitian yang dilakukan memiliki masing-masing persamaan dan persamaan, penelitian yang dilakukan oleh calon peneliti ini secara fokus dan mendalam akan menjelaskan secara spesifik tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu Dalam Membina Akhlak Siswa di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat.

F. Defenisi Istilah

Manajemen adalah kemampuan atau keterampilan seseorang untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain. Kurikulum sendiri dapat dipahami dalam tiga arti, yaitu: sempit sekali, sempit dan luas. 1) Kurikulum dalam arit sempit sekali adalah jadwal pelajaran; 2) Kurikulum dalam arti sempit adalah semua pelajaran baik teori maupun praktik yang diberikan kepada siswa selama mengikuti suatu proses pendidikan tertentu.

Kurikulum dalam arti ini terbatas pada pemberian bekal pengetahuan dan keterampilan pada siswa; 3) Kurikulum dalam arti luas adalah semua pengalaman yang diberikan kepada anak didik selama mengikuti pendidikan.¹⁷

1. Manajemen Pendidikan Islam adalah pengelolaan semua sumber daya Pendidikan dengan menggunakan tahapan manajemen seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan Pendidikan Islam yang sesuai dengan petunjuk Al-qur'an dan Sunah.
2. Pendidikan Islam terpadu pada hakikatnya merupakan konsep pendidikan Islam yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan As-Sunah. Dalam aplikasinya, pendidikan Islam terpadu menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu.¹⁸ Pendidikan Islam terpadu juga memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah dan jasadiyah. Artinya, pendidikan Islam terpadu berupaya mendidik peserta didik menjadi anak yang berkembang kemampuan akal dan intelektualnya, meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaannya pada Allah SWT, terbina akhlak mulia, dan juga memiliki kesehatan, kebugaran dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹ Pendidikan Islam terpadu selain bertujuan mencerdaskan anak bangsa juga memiliki tujuan utama yaitu memperbaiki moral bangsa dengan menekankan pada Pendidikan akhlak dan meningkatkan kualitas keimanan peserta didik.
3. Akhlak berasal dari bahasa Arab "*khuluqun*" yang berarti perangai, tabiat, adat atau "*khalqun*" yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat. Secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berbudi baik.²⁰
4. Pembinaan Akhlak merupakan program pemebentukan karakter islami pada peserta didik atau dapat juga dikatakan sebagai usaha untuk memperbaiki perilaku siswa yang tidak sesuai dengan norma kehidupan berbangsa dan

¹⁷Wahyudin, Dinn. *Manajemen Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal.33.

¹⁸Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2008)., hal 193

¹⁹Ramayulis, *Ilmu...*, h. 6

²⁰Hasan, M, *Membentuk Pribadi Muslim*. (Yogyakarta: Pustaka Nabawi,2002), h.1.

beragama menjadi perilaku yang sesuai dengan norma, Al-Qur'an dan Sunnah. Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Hamalik memaparkan konsep tentang manajemen yaitu sebuah proses social yang merupakan suatu kerja sama antara dua orang atau lebih secara formal. Manajemen dilaksanakan dengan bantuan sumber-sumber yakni sumber manusia, sumber material, sumber biaya dan sumber informasi. Metode yang digunakan adalah metode yang efektif dan efisien dari segi tenaga, dana, waktu dan sebagainya. Proses manajemen juga dilakukan mengacu pada pencapaian tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.²¹

Selanjutnya Siagian dalam Atmodiwiro manajemen adalah kemampuan atau keterampilan seseorang untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain.²² Kurikulum sendiri dapat dipahami dalam tiga arti, yaitu: sempit sekali, sempit dan luas. 1) Kurikulum dalam arti sempit sekali adalah jadwal pelajaran; 2) Kurikulum dalam arti sempit adalah semua pelajaran baik teori maupun praktik yang diberikan kepada siswa selama mengikuti suatu proses pendidikan tertentu. Kurikulum dalam arti ini terbatas pada pemberian bekal pengetahuan dan keterampilan pada siswa; 3) Kurikulum dalam arti luas adalah semua pengalaman yang diberikan kepada anak didik selama mengikuti pendidikan.²³

Menurut Dinn Wahyudin, terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu:

- a. Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum.

²¹Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.16

²²Atmodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia*. (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2000), h. 5.

²³Wahyudin, Dinn. *Manajemen Kurikulum*. (Bandung: RemajaRosdakarya, 2014), h.33.

- b. Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
- c. Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat
- d. Efektifitas dan efisiensi, Rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga dan waktu yang relatif singkat.
- e. Mengarahkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.²⁴

Tercapainya suatu manajemen kurikulum yang baik tentu saja memerlukan kerja sama antara seluruh stakeholder dalam lembaga pendidikan. Prinsip dasar manajemen kurikulum adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyempurnakan strategi pembelajaran. Manajemen kurikulum juga diharapkan mampu untuk menganalisa terlebih dulu terhadap lingkungan internal dan eksternal lembaga pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan kurikulum menghasilkan perubahan-perubahan yang strategis sebagai dampak dari seluruh kegiatan manajemen meliputi perencanaan, implementasi, hingga evaluasi dan menghasilkan outcome yang maksimal.

²⁴Dinn, Wahyudin. *Manajemen. . .*, h. 20.

2. Perencanaan Kurikulum

a. Pengertian Perencanaan Kurikulum

Lazimnya kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses pembelajaran di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Sejumlah ahli teori kurikulum berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan juga peristiwa-peristiwa yang terjadi dibawah pengawasan sekolah. Menurut Zaenul, perencanaan kurikulum merupakan proses yang melibatkan kegiatan pengumpulan, penyortiran, sintesis dan seleksi informasi relevan dari berbagai sumber. Informasi ini kemudian digunakan untuk merancang dan mendesain pengalaman-pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.²⁵ Beane James dalam Zaenul mendefinisikan perencanaan kurikulum sebagai suatu proses yang melibatkan berbagai unsur peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan, situasi belajar – mengajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut. Sehingga tanpa perencanaan kurikulum, sistematika berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan. Berikut pernyataannya:

“Curriculum planning is a process in which participants at many levels make decisions about what the purposes of learning ought to be, how those purposes might be carried out through teaching-learning situations, and whether the purposes and means are both appropriate and effective”.

Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam perencanaan kurikulum. Hamalik menyebut aspek-aspek yang menjadi karakteristik perencanaan kurikulum yaitu berdasar konsep yang jelas, dibuat dalam kerangka kerja yang komprehensif, bersifat reaktif, tujuan berkait minat anak, dan ada partisipasi kooperatif.²⁶ Menurut Allan “planning is the determination of a course of action to achieve a desired result”. Pada dasarnya yang dimaksud dengan perencanaannya itu memberi

²⁵ Zaenul, Agus. *Manajemen Kurikulum Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 3.

²⁶ Hamalik, Oemar. *Pengembangan Kurikulum*. (Jakarta: PT RemajaRosda Karya, 2006), h. 151.

jawaban atas pertanyaan-pertanyaan apa (What) siapa (Who) kapan (When) dimana (Where) mengapa (Why) dan bagaimana (How) jadi perencanaanya itu fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan pemilihan dari sekumpulan kegiatan-kegiatan dan keputusan tujuan-tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan serta program-program yang dilakukan.²⁷

Manajemen dalam perencanaan kurikulum dapat diartikan sebagai keahlian atau kemampuan merencanakan dan mengorganisasi kurikulum. Siapa yang bertanggungjawab dan bagaimana perencanaan kurikulum itu dilaksanakan secara profesional merupakan dua hal yang perlu diungkapkan dalam perencanaan kurikulum. Dalam membuat sebuah perencanaan terhadap kurikulum, banyak hal yang harus dipertimbangkan secara matang, diantaranya adalah bagaimana kita melakukan manajemen terhadap perencanaan kurikulum itu sendiri. Manajemen terhadap perencanaan kurikulum sangat bergantung pada kemampuan manusia sebagai pengelolanya. Apabila pengelolaan perencanaan kurikulum ini dilaksanakan oleh seorang profesional, akan dihasilkan sebuah kurikulum yang siap untuk diterapkan pada sebuah lembaga pendidikan.

b. Fungsi Perencanaan Kurikulum.

Perencanaan kurikulum harus dilakukan dengan cara yang cermat, teliti dan terinci serta mempertimbangkan hal-hal yang terkait dengan penerapan rencana kurikulum tersebut. Menurut Hamalik, perencanaan kurikulum memiliki fungsi, antara lain:

- 1) Pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampainya, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, system control dan evaluasi, peran unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan organisasi.
- 2) Penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi. Perencanaan kurikulum yang matang, besar sumbanganya terhadap pembuatan keputusan oleh

²⁷ Allan C. Ornstein dan Francis P. Hunkins. *Curriculum: Foundation, Principles, And Issues, Fourth Edition*. (Boston USA: Pearson Education, 2004) h. 97

pimpinan, dan oleh karenanya perlu memuat informasi kebijakan yang relevan, disamping seni kepemimpinan dan pengetahuan yang dimilikinya.

- 3) Motivasi untuk melaksanakan system pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.²⁸

c. Tingkat Perencanaan Kurikulum

Menurut Olivia, terdapat beberapa tingkatan perencanaan kurikulum, yaitu:

- 1) *Classroom level* (Tingkat kelas). Dalam tingkat ini guru sangat berperan tidak hanya dalam penyusunannya, tetapi lebih dari itu, yaitu dalam implementasi dan evaluasi kurikulum tersebut. Apabila guru menemui kesulitan untuk menyusun program kurikulum, dapat meminta bantuan kepala sekolah, pengawas atau kepala departemen.
- 2) *The Team, Grade and Department Level* (Tingkat Tim, Kelas dan Jurusan). Di tingkat ini, guru bekerja sama satu dengan yang lain untuk menyusun rancangan kurikulum, adakalanya dengan satu bidang studi atau antar bidang studi pada jenjang pendidikan tertentu.
- 3) *The School Level* (Tingkat Sekolah). Pada tingkat pembahasan yang lebih luas dan kompleks yang tidak hanya memuat rencana terhadap seputar program pembelajaran, tetapi menyangkut komponen pendidikan yang lain (contoh:pembiayaan) maka sudah menjadi hal yang wajib dilaksanakan hanya oleh sekolah. Sekolah harus menyiapkan suatu mekanisme agar suatu kurikulum dapat diterapkan dan diintegrasikan, dapat dipahami, diterima, disetujui oleh semua jurusan.
- 4) *The School District Level* (Tingkat Wilayah Sekolah). Rencana program-program yang telah disusun oleh sekolah sebaiknya dikoordinasikan dengan program pada sekolah-sekolah yang lain yang berada dalam satu wilayah. Lembaga yang menangani wilayah seperti dinas tingkat kabupaten seharusnya mengoordinir program-program sekolah dalam wilayahnya. Hal

²⁸ Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) h. 152

ini berdasarkan adanya keasamaan kebutuhan dan keadaan yang ada pada sekolah- sekolah tersebut.

- 5) *The State Level* (Tingkat Negara/Nasional). Dalam suatu negara, level ini merupakan level tertinggi dalam proses perencanaan kurikulum. Negara merupakan kekuatan pokok dalam pengembangan kurikulum dengan tanggung jawabnya atas pendidikan nasional. Dalam pelaksanaannya melibatkan tiga pihak terkait yang berkompeten yaitu Departemen Pendidikan Nasional, Organisasi Profesi dan Badan Legislatif Negara.²⁹

Berdasarkan paparan diatas dapat dipahami bahwa tingkat perencanaan kurikulum ada 5 tingkatan yaitu; 1) *Classroom level* (tingkat kelas); 2) *The Team, Grade and Department level* (Tingkat tim, kelas dan jurusan); 3) *The School level* (Tingkat sekolah); 4) *The School District Level* (Tingkat wilayah sekolah); 5) *The State Level* (Tingkat Negara/Nasional).

3. Implementasi Kurikulum

a. Pengertian Implementasi Kurikulum

Miller dan Seller dalam Dinn Wahyudin mengemukakan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktek pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan berubah.³⁰

Zaenul menyatakan implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran. Implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah. Implementasi kurikulum juga merupakan proses interaksi antara fasilitator sebagai pengembang kurikulum dan peserta didik sebagai subjek belajar.³¹

Dengan demikian, implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah direncanakan dalam tahap sebelumnya,

²⁹ Dinn, Wahyudin. *Manajemen Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 85.

³⁰ Wahyudin, Dinn. *Manajemen...*, h. 93.

³¹ Zaenul, Agus. *Manajemen...*, h. 39.

kemudian di uji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan terhadap situasi dan kondisi lapangan dan karakteristik peserta didik baik perkembangan intelektual, emosional serta fisik. Kurikulum yang telah tersusun harus diimplementasikan di lapangan.

b. Tahapan Dalam Penyusunan Kurikulum

Secara garis besar Dinn Wahyudin menjelaskan tahapan dalam pengimplementasian kurikulum meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi:

1) Tahap Perencanaan Implementasi

Tahap ini bertujuan untuk menguraikan visi dan misi atau mengembangkan tujuan implementasi yang ingin dicapai. Dalam setiap penetapan berbagai elemen yang akan digunakan dalam proses implementasi kurikulum terdapat tahapan proses pembuatam keputusan yang meliputi: 1) identifikasi masalah yang dihadapi (tujuan yang ingin dicapai); 2) pengembangan setiap alternative metode, evaluasi, personalia, anggaran dan waktu; 3) evalusi setiap alternative tersebut; 4) penentuan alternative yang paling tepat.

2) Tahapan Pelaksanaan Implementasi

Tahap ini bertujuan untuk melaksanakan blue print telah disusun dalam perencanaan dengan menggunakan sejumlah teknik dan sumber daya yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya. Pelaksanaan dilakukan oleh suatu tim terpadu, menurut departemen atau divisi masing-masing atau gabungan, tergantung pada rencana sebelumnya. Hasil dari pekerjaan ini adalah tercapainya tujuan-tujuan kegiatan yang telah diterapkan.

3) Tahapan Evaluasi Implementasi

Tahap ini bertujuan untuk melihat dua hal:

- a) Melihat proses pelaksanaan yang sedang berjalan sebagai tugas control, apakah pelaksaan evalusi telah sesuai dengan rencana dan sebagai fungsi

perbaikan jika selama proses telah sesuai dengan rencana dan sebagai fungsi perbaikan jika selama proses terdapat kekurangan.

- b) Melihat hasil akhir yang dicapai. Hasil akhir ini merujuk pada kriteria waktu dan hasil yang ingin dicapai dibandingkan terhadap fase perencanaan. Evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan suatu metode, sarana dan prasarana, anggaran personal dan waktu yang ditentukan dalam tahap perencanaan.

4. Pelaksanaan/Implementasi Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan. Walaupun dibedakan anatar tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum, tetapi antara kedua tingkatan tersebut senantiasa bergandengan dan bersama- sama bertanggung jawab melaksanakan proses pelaksanaan kurikulum, tingkatan tersebut antara lain:

a. Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah

Pada tingkat sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk melaksakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Tanggung jawab kepala sekolah adalah sebagai pemimpin, sebagai administrator, penyusunan rencana tahunan, pembinaan organisasi sekolah, coordinator dalam pelaksanaan kurikulum, kegiatan memimpin rapat kurikuler, system komunikasi dan pembinaan kurikuler.

b. Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas

Pembagian tugas guru harus diatur secara administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum lingkungan kelas. Pembagian tuga-tugas tersebut meliputi tiga jenis kegiatan administrasi, yaitu pembagian tugas mengajar, pembagian tugas-tugas pembinaan ekstrakurikuler, pembagian tugas bimbingan belajar.

5. Evaluasi Kurikulum

a. Pengertian evaluasi Kurikulum

Guba dan Lincoln dalam Hamid Hasan mendefinisikan evaluasi itu merupakan suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan (evaluand). Sesuatu yang dipertimbangkan itu bisa berupa orang, benda, kegiatan, keadaan atau sesuatu kesatuan tertentu.³²

Zais menjelaskan Evaluasi kurikulum bukan saja alat penilaian hasil belajar saja, akan tetapi evaluasi kurikulum merupakan penilaian secara menyeluruh terhadap fenomena interaksi murid, guru, materi pelajaran dan lingkungan sekolah.³³

Berdasarkan teori-teori di atas, diperoleh pengertian bahwa evaluasi pada hakikatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek, sedangkan pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Jadi pengertian evaluasi kurikulum adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi data atau informasi untuk memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti kurikulum dalam konteks tertentu.

b. Tujuan Evaluasi

Tujuan evaluasi adalah menyempurnakan kurikulum dengan cara mengungkapkan proses pelaksanaan kurikulum yang telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang di evaluasi adalah efektifitas, efisiensi, relevansi dan kelayakan program. Sementara itu menurut Ibrahim diadakanya evaluasi kurikulum untuk keperluan sebagai berikut:

³²Hasan, Said Hamid. *Evaluasi kurikulum* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), h.32.

³³Robert S. Zais. *Curriculum Principles and Foundations*. (New York: Harper & Row Publisher, Inc., 1976), h. 378.

1) Perbaiki program

Disini evaluasi kurikulum lebih merupakan kebutuhan yang datang dari dalam system itu sendiri karena evaluasi itu dipandang sebagai factor yang memungkinkan dicapainya hasil pengembangan yang optimal dari system yang bersangkutan.

2) Pertanggungjawaban kepada berbagai pihak

Setelah pengembangan kurikulum dilakukan, perlu adanya semacam pertanggungjawaban dari pihak pengembang kurikulum kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang dimaksud mencakup pihak yang mensponsori atau yang menjadi konsumen pengembangan kurikulum tersebut. Dengan kata lain, pihak-pihak tersebut mencakup pemerintah, masyarakat, orang tua, pelaksana pendidikan dan pihak-pihak lain yang ikut mensponsori pengembangan kurikulum.

3) Penentuan tindak lanjut pengembangan

Tindak lanjut pengembangan kurikulum dapat berbentuk jawaban atas dua kemungkinan pertanyaan. Pertama, apakah kurikulum baru tersebut akan atau tidak disebarluaskan ke dalam system yang ada? Kedua, dalam kondisi yang bagaimana dan cara yang bagaimana kurikulum baru tersebut akan disebarluaskan ke dalam system yang ada.

B. Konsep Pendidikan Islam Terpadu

1. Pengertian Pendidikan Islam Terpadu

Pendidikan Islam terpadu pada hakikatnya merupakan konsep pendidikan Islam yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan As-Sunah. Dalam aplikasinya, pendidikan Islam terpadu menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu.³⁴

Pendidikan Islam terpadu juga memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah dan jasadiyah. Artinya, pendidikan Islam terpadu berupaya mendidik peserta didik menjadi anak yang berkembang kemampuan akal dan intelektualnya, meningkatkan kualitas ke imanan dan ketakwaannya pada Allah SWT, terbina akhlak mulia, dan

³⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h.193

juga memiliki kesehatan, kebugaran dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

Keterpaduan program pendidikan umum dan keagamaan dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif artinya program pendidikan umum dan program pendidikan keagamaan diberikan secara seimbang. Sedang secara kualitatif berarti pendidikan umum diperkaya dengan nilai-nilai agama dan pendidikan agama diperkaya dengan muatan-muatan yang ada dalam pendidikan umum. Nilai-nilai agama harusnya diberikan porsi lebih besar agar bisa memberikan makna dan semangat terhadap program pendidikan umum.

Azizy, mengemukakan bahwa esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup.³⁶

Potensi dasar manusia seperti potensi intelektual, emosional, dan fisik merupakan anugrah dari Allah yang harus ditumbuhkan, dikembangkan, dibina dan diarahkan dengan baik, benar dan seimbang. Dan kondisi-kondisi ini dengan pola pendidikan Islam terpadu diharapkan menjadi salah satu sarana menumbuh kembangkan potensi-potensi dasar yang dimiliki anak didik. Akan tetapi dalam perkembangannya seringkali pendidikan agama hanya menjadi tempelan dan lembaga pendidikan hanya berfokus kepada pendidikan umum, keterpaduan menjadi sebatas memperbanyak jam pelajaran agama, dan baik pelajaran umum dan pelajaran agama tidak saling melengkapi satu sama lain seperti yang diharapkan oleh konsep pendidikan terpadu tersebut.

Islam memandang pendidikan sebagai sesuatu yang identik dan tidak terpisahkan dari asal mula penciptaan manusia (*fitrah insaniyah*). Manusia itu sendiri yaitu jasad, ruh, intelektualitas. Dengan demikian, pendidikan dalam pandangan Islam meliputi tiga aspek yang tidak dapat dipilah-pilah yang meliputi pendidikan jasad (*tarbiyah jasadiyah*), pendidikan ruh (*tarbiyah ruhiyah*), dan

³⁵ Ramayulis, Ilmu..., h. 6

³⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 131

pendidikan intelektualitas (*tarbiyah aqliyah*). Ketiga bentuk pendidikan tersebut tidak mungkin dan tidak akan dibenarkan pemilahannya dalam ajaran Islam.

Sebagaimana telah dijelaskan, pendidikan berhubungan langsung dengan komposisi kehidupan manusia. Memilah-milah pendidikan manusia berarti memilah-milah kehidupannya.

Hakikat inilah yang menjadi salah satu rahasia sehingga wahyu dimulai dengan “*iqra*” (membaca), dikaitkan dengan “*khalq*” (ciptaan) dan “asma Allah” (*bismi rabbik*). Maksudnya bahwa dalam menjalani kehidupan dunianya manusia dituntut untuk mengembangkan daya intelektualitasnya dengan suatu catatan bahwa ia harus mempergunakan sarana “*khalq*” (ciptaan) sebagai obyek dan asma Allah (ikatan suci dengan nama Allah dan hukumnya) sebagai acuan. Bila ketiganya terpisah, akan melahirkan sebagai mana yang telah disinggung terdahulu, suatu ketidakharmonisan dalam kehidupan manusia itu sendiri.

Dalam membentuk sistem pendidikan yang unggul minimal ada tiga hal yang harus diperhatikan, pertama sinergi antara sekolah, masyarakat dan keluarga. Pendidikan yang ada harus memadukan seluruh unsur di atas menggambarkan kondisi faktual obyektif pendidikan.

Buruknya pendidikan anak di rumah memberikan beban berat kepada sekolah dan menambah keruwetan persoalan di tengah masyarakat seperti terjadinya tawuran pelajar, seks bebas, narkoba dan sebagainya. Pada saat yang sama situasi masyarakat yang buruk jelas membuat nilai-nilai yang mungkin sudah berhasil ditanamkan di tengah keluarga dan sekolah atau kampus menjadi kurang maksimal.

Kedua kurikulum yang terstruktur dan terprogram mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Kurikulum sebagaimana tersebut di atas dapat menjadi jaminan bagi ketersambungan pendidikan setiap peserta didik berdasarkan jenjang pendidikannya masing-masing.

Ketiga berorientasi pada pembentukan *tsaqafah* Islam dan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan.

Secara fundamental, pendidikan Islam terpadu berupaya menginternalisasikan nilai-nilai Islam (ruh Islami, jiwa Islam) melalui proses pendidikan Islam ke dalam seluruh aspek pendidikan di sekolah. Tujuan utamanya

adalah memadukan nilai-nilai sains dan teknologi dengan keyakinan, kesalehan dalam diri peserta didik.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa Pendidikan Islam Terpadu adalah program yang memadukan antara Pendidikan umum dan pendidikan agama, antara pengembangan potensi intelektual (fikriyah), emosional (ruhiyah) dan fisik (jasadiyah), dan antara Sekolah, Orang Tua dan Masyarakat sebagai pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap dunia Pendidikan.

2. Latar Belakang Pendidikan Islam terpadu

Melihat realita yang ada, pendidikan Islam (khususnya di Indonesia) telah berjalan dalam lorong krisis yang panjang. Pendidikan Indonesia telah kehilangan filosofisnya yang hakiki, yang kemudian berdampak pada tidak jelasnya arah dan tujuan yang akan dicapai. Ada beberapa krisis yang dihadapi oleh pendidikan Islam, antara lain adalah:³⁷

a. Krisis Paradigmatik

Memudarnya kecemerlangan pendidikan Islam. Sesungguhnya sudah jadi sejak ratusan tahun silam, satu penyebabnya adalah adanya layunya intelektualisme Islam adalah saat dunia pendidikan Islam terjadi dikotomi keilmuan, terbelahnya ilmu agama dan dunia, dikotomi antara wahyu dan alam serta dikotomi antara wahyu dan akal.

b. Krisis Visi dan Arab

Pendidikan Islam mengalami krisis visi dan pengertian bahwa kebanyakan lembaga pendidikan Islam mampu merumuskan atau menetapkan visi dan arah pendidikannya, dengan apa yang secara hakiki menjadi tujuan pendidikan yang diinginkan oleh Islam itu sendiri. Lembaga pendidikan Islam sebagai obyek bahasan, bukan menjadikan Islam sebagai “*way of life*” (*minhajul hayah*).

³⁷ Tim Mutu JSIT Indonesia, *Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*, (Jakarta: JSIT Indonesia, 2014), h. 15

c. Krisis Pengembangan

Pendidikan Islam di Indonesia jalan di tempat, setelah lewat masa puluhan tahun, lembaga-lembaga Islam tidak menunjukkan kemajuan kinerjanya yang berarti pendidikan Islam mengalami krisis pemikiran sumber dana dan sumber belajar. Pendidikan Islam kurang didukung oleh riset dan pengembangan yang berkelanjutan baik yang dilakukan oleh individu, masyarakat ataupun oleh pemerintah. Hasilnya model pengelolaan institusi dan pendekatan pembelajaran tidak mengalami perkembangan yang berarti.

d. Krisis Proses dan Pendekatan Pembelajaran

Pada sisi lain, pendidikan Islam telah kehilangan substansinya sebagai sebuah lembaga yang mengajarkan bagaimana memberdayakan akal dan pikiran. Pendidikan Islam telah kehilangan *spirit of inquiry* yaitu kehilangan semangat membaca dan meneliti, yang dulu menjadi supremasi utama pendidikan Islam pada zaman klasik pertengahan.

Dengan hilangnya semangat *inquiry*, kegiatan belajar mengajar di sekolah-sekolah atau madrasah Islam ataupun pesantren menjadi monoton, satu arah dan kurang mampu mengembangkan metode yang melatih dan memberdayakan kemampuan belajar murid. Mereka hanya terpaku pada metode menghafal (*rote learning*), menyimak dengan seksama (*talaqqi*) dan sangat kurang mengembangkan budaya diskusi, seminar, bedah kasus, *problem solving*, eksperimen, observasi dan lain sebagainya.

e. Krisis Pengelolaan

Sudah menjadi pengetahuan publik, lembaga pendidikan Islam seringkali dikelola tanpa dukungan manajemen yang handal. Kebanyakan lembaga pendidikan Islam berada dalam “kerajaan” para kyai ataupun yayasan keluarga yang dalam penyelenggaraannya seringkali mengabaikan prinsip-prinsip manajemen.

Beberapa krisis diatas merupakan kenyataan yang tidak dapat dipungkiri, bahwa pendidikan Islam di negeri ini belum mampu menunjukkan jati dirinya. Masyarakat masih menilai dan melihat pendidikan Islam dengan sebelah mata. Fenomena ini yang kemudian melahirkan gerakan

pembaharuan dalam pendidikan Islam, salah satunya adalah membangun model lembaga pendidikan Islam yang ideal yaitu pendidikan terpadu.

Jika kemudian dicermati tentang latar belakang kemunculannya, pendidikan Islam terpadu hanyalah respon dari tidak mempunyai konsep pendidikan Islam yang ideal tersebut direalisasikan pada tingkat lapangan sehingga melahirkan produk pendidikan yang dianggap belum ideal. Maka kemudian konsep terpadu ini lahir sebagai jawaban alternatif dengan melanjutkan dan memberikan penekanan yang lebih pada rekayasa proses pendidikan yang menyangkut pendidik, metode, alat, dan lingkungannya.

3. Karakteristik Pendidikan Islam Terpadu.

Dalam buku sekolah Islam terpadu dan aplikasi dijelaskan mengenai karakteristik pendidikan Islam terpadu antara lain sebagai berikut:³⁸

- a. Menjadikan Islam sebagai landasan filosofis pendidikan yang menjadikan al-Quran dan al-Sunnah sebagai rujukan dan manhaj asasi (pedoman dasar) bagi penyelenggaraannya dan proses pendidikan. Proses pendidikan yang dijalankan harus mampu memberdayakan potensi fitrah manusia yang condong kepada nilai-nilai kebenaran dan kebajikan agar dapat memfungsikan dirinya sebagai hamba Allah yang sejati, yang siap menjalankan risalah yang dibebankan kepada manusia sebagai khalifah di muka bumi.
- b. Mengintegrasikan nilai Islam ke dalam bangunan kurikulum seluruh bidang ajar dalam bangunan kurikulum dikembangkan melalui perpaduan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam al-Quran dan al-Sunnah dengan nilai-nilai ilmu pengetahuan umum yang diajarkan..
- c. Menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran untuk mencapai proses belajar mengajar, mencapai sekolah Islam yang efektif dan bermutu sangat diperlukan oleh kemampuan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang metodologis, efektif dan startegis.

³⁸ Tim Mutu JSIT Indonesia, *Kekhasan...*, h. 36.

- d. Mengedepankan qudwah khasanah dalam membentuk karakter peserta didik. Seluruh tenaga kependidikan (baik guru maupun karyawan sekolah) harus menjadi figur bagi peserta didik keteladanan akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.
- e. Menumbuhkan bias-bias shalihah dalam iklim lingkungan sekolah, menumbuhkan kemaslahatan dan meniadakan kemaksiatan dan kemungkarannya. Seluruh dimensi kegiatan sekolah senantiasa bernafaskan semangat nilai dan pesan-pesan Islam. Adab dan etika pergaulan seluruh warga sekolah dan lingkungannya, tata tertib dan aturan, penataan lingkungan, aktivitas belajar mengajar semuanya harus mencerminkan realisasi dari ajaran Islam.
- f. Melibatkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Ada kerjasama yang sistematis dan efektif antara guru dan orang tua dalam mengembangkan dan memperkaya kegiatan pendidikan dalam aneka program. Orang tua harus ikut aktif memberikan dorongan dan bantuan baik secara individual maupun kesetaraan kepada putra-putrinya di lingkungan sekolah.
- g. Mengutamakan nilai ukhuwah dalam semua interaksi antar warga sekolah. Keteladanan dan persaudaraan diantara guru dan karyawan di sekolah dibangun atas dasar prinsip nilai-nilai Islam.
- h. Membangun budaya rawat, resik, rapih, runit, ringkat, sehat dan asri. Kebersihan sebagian dari iman, kebersihan pangkal kesehatan, logis dan slogan tersebut selayaknya menjadi budaya dalam lingkungan sekolah.
- i. Menjamin seluruh proses kegiatan sekolah untuk selalu berorientasi pada mutu. Ada sistem manajemen mutu terpadu yang mampu menjamin kepastian kualitas penyelenggaraan sekolah. Sistem dibangun berdasarkan standar mutu yang dikenal, diterima dan diakui oleh masyarakat. Program sekolah harus mempunyai perencanaan yang strategis dan jelas, berdasarkan visi dan misinya yang luhur yang mengarah pada pembentukan karakter dan pencapaian kompetensi murid.

- j. Menumbuhkan budaya profesionalisme yang tinggi di kalangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Sekolah membuat program dan fasilitas yang menunjang pembiasaan profesional di kalangan kepala sekolah, guru dan karyawan profesi dalam berbagai bentuk kegiatan ilmiah, budaya membaca, seminar, diskusi dan studi banding. Budaya profesionalisme ditandai dengan adanya peningkatan idealisme, motivasi, kreativitas dan produktifitas dari kepala sekolah, guru atau karyawan dalam konteks profesi mereka masing-masing.

4. Tujuan Pendidikan Islam terpadu.

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) peserta didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Jika pendidikan Islam diartikan sebagai proses (usaha), maka diperlukan adanya sistem dan sasaran yang hendak dicapai. Begitu halnya dengan system pendidikan yang tidak hanya memadukan materi (pendidikan sains dan agama) tetapi juga memadukan sarana pendidikan yang telah ada di lingkungan, bertujuan untuk membentuk manusia yang berkarakter:

Pertama, berkepribadian Islam.

Ada sepuluh karakter atau ciri khas yang harus melekat pada pribadi muslim, yaitu:³⁹

a. Salimun 'Aqidah (Akidah yang Benar)

Salimul Aqidah merupakan sesuatu yang harus ada pada setiap muslim. Dengan aqidah yang bersih, seorang muslim akan memiliki ikatan yang kuat kepada Allah SWT. Dengan ikatan yang kuat ini dia tidak akan menyimpang dari jalan dan ketentuan-ketentuannya. Dengan kebersihan dan kemantapan aqidah, seorang muslim akan menyerahkan segala perbuatannya kepada Allah.

Ini adalah penyerahan diri secara total kepada Allah dengan segenap detak di hati dan segenap gerak dalam kehidupan. Dengan melaksanakan

³⁹ Tim Mutu JSIT Indonesia, *Kekhasan...*, h.46.

sholat ketika hidup hingga ajal menjemput. Dengan menjalankan ritus-ritus ibadah dalam kehidupan yang realistis dan dengan kematian setelahnya.⁴⁰

Karena aqidah yang salim merupakan sesuatu yang sangat penting, maka dalam awa dakwahnya, Nabi Muhammad mengutamakan pembinaan aqidah, iman dan tauhid.

b. Shahibul Ibadah (Ibadah yang benar)

Pribadi muslim akan melaksanakan ibadah dengan tertib, disiplin, khusyu', ikhlas dan tuma'ninah. Setiap ibadah yang dilakukan dengan khusyu' dan sungguh-sungguh akan berdampak positif bagi diri kita. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-qur'an surah Al-Mu'inun ayat 1-6 sebagai berikut:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ۝
 الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ۝
 وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ۝
 وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ۝
 وَالَّذِينَ هُمْ لِأُزْوَاجِهِمْ حَافِظُونَ ۝
 إِلَّا عَلَىٰ أَرْوَاحِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ۝

*Artinya: “Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman ; (yaitu) orang- orang yang khusu' dalam sembahyangnya dan orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna; dan orang-orang yang menunaikan zakat dan orang-orang yang menjaga kemaluannya kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak yang mereka miliki maka sesungguhnya dalam hal ini mereka tiada tercela”.*⁴¹

c. Matinul Khuluk (Akhlak yang Kokoh).

Matinul khuluq merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dengan hubungannya kepada Allah maupun dengan

⁴⁰ Sayyid Quthb, *Tafsir fi Zhilalil Qur'an; di bawah Naungan Qur'an*, jilid 9, terj. As'ad Yasin., (Jakarta : Gema Insani Press, 2004), h.144

⁴¹ Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Tarjamahnya Juz 1 – 30*, (Surabaya : Karya Agung, 2006) , h.201.

mahluk-makhluknya. Dengan akhlak yang kokoh, manusia akan hidup bahagia dapat menjalankan perintah Allah secara sempurna dan mampu menghindari semua larangan Allah. karena begitu penting akhlak yang kokoh bagi umat manusia maka Rasul diutus untuk memperbaiki akhlak dan beliau sendiri juga telah mencontohkan kepada kita akhlaknya yang agung sehingga diabadikan oleh Allah dalam Al Qur'an.

d. Qawiyu Jismi (Jasmani yang Kuat)

Kekuatan jasmani disini maksudnya adalah seorang muslim memiliki daya kekuatan (tahan) tubuh sehingga dapat melaksakan ajaran Islam secara optimal dengan fisiknya yang kuat shalat, puasa, zakat, haji merupakan amalan di dalam Islam yang harus dilaksanakan dengan fisik yang sehat dan kuat. Apalagi berjihad untuk menegakkan ajaran Islam, sangat dibutuhkan kekuatan tubuh yang prima. Oleh karena itu, kesehatan jasmani harus mendapat perhatian seorang muslim dan pencegahan dari penyakit jauh lebih utama dari pada pengobatan. Meskipun demikian, sakit tetap kita anggap sebagai sesuatu yang wajar bila hal itu kadang terjadi. Namun jangan sampai seorang muslim sakit-sakitan. Karena kekuatan jasmani juga termasuk hal yang penting.

e. Mutsaqqatul Fikri (Intelek yang berfikir)

Di dalam Islam, tidak ada satu pun perbuatan yang dilakukan, kecuali harus dimulai dengan aktifitas berfikir. Karenanya seorang muslim harus mempunyai wawasan keIslaman dan keilmuan yang luas agar tidak tertinggal dengan kemajuan perkembangan zaman yang menuntut manis mempunyai daya pikir yang bagus.

f. Mujahadatul Linafsihi (Berjuang Melawan Hawa Nafsu)

Mujahadatul linafsi merupakan salah satu kepribadian yang harus ada pada diri seorang muslim karena seorang manusia mempunyai kecenderungan pada yang baik dan yang buruk. Melaksanakan kecenderungan pada yang baik dan menghindari yang buruk menuntut adanya kesungguhan. Kesungguhan itu ada jika seseorang berjuang melawan hawa

nafsu. Hawa nafsu yang ada pada setiap diri manusia harus diupayakan tunduk pada ajaran Islam.

g. *Harishun Ala Waqtihi* (pandai menjaga waktu)

Setiap muslim dituntut untuk pandai menjaga waktu,⁸⁸ maksudnya pandai mengelola (memanfaatkan) waktu yang ada sehingga tidak terbuang sia-sia untuk hal yang berguna.

h. *Munazhhamun Fi Syuunihi* (teratur dalam suatu urusan)

Munazhhamun fi syuunihi termasuk kepribadian seorang muslim yang ditekankan oleh Al Qur'an maupun sunnah. Oleh karena itu, dalam hukum Islam baik yang terkait dengan masalah ubudiyah maupun muamalah harus diselesaikan dan dilaksanakan dengan baik. Ketika suatu urusan ditangani secara bersama-sama, maka diharuskan adanya kerjasama yang baik agar dapat terwujud secara maksimal pula. Dengan kata lain suatu urusan mesti dikerjakan secara profesional. Apapun yang dikerjakan, profesionalisme selalu diperhatikan.

i. *Qadirun Ala Kasbi* (memiliki kemampuan usaha sendiri / mandiri)

Qadirun ala kasbi merupakan ciri lain yang harus ada pada diri seorang muslim. Ini merupakan sesuatu yang sangat diperlukan dalam mempertahankan kebenaran dan berjuang menegakkannya. Tidak sedikit orang yang mengorbankan prinsip yang telah dianutnya karena tidak memiliki kemandirian dari segi ekonomi. Karena pribadi tidaklah mesti miskin bahkan seorang muslim diharuskan kaya (hati dan harta) agar dapat menunaikan kewajibannya sebagai seorang muslim.

j. *Nafi'un Lighoirihi* (bermanfaat bagi orang lain)

Nafi'un Lighoirihi yang dimaksud disini tentu saja manfaat yang baik sehingga dimana pun dia berada, orang yang ada di sekitar akan merasakan keberadaannya. Untuk mengembangkan kepribadian Islam, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan diantaranya, yaitu:

1) Menanamkan aqidah Islam kepadanya seseorang dengan cara yang sesuai.

- 2) Menanamkan sikap konsisten dan istiqomah pada orang yang sudah memiliki aqidah Islam agar cara berpikiran dan berperilakunya tetap berada dalam pondasi aqidah yang diyakininya.
- 3) Mengembangkan kepribadian Islam yang sudah terbentuk pada seseorang dengan senantiasa mengajaknya untuk bersungguhsungguh mengisi pemikirannya dengan ajaran Islam.

Kedua, menguasai tsaqafah Islam. Islam telah mewajibkan setiap muslim untuk menuntut ilmu. Al Qur'an senantiasa menjadikan jagad raya ini sebagai kitab untuk ilmu, oleh karenanya manusia yang hidup di jagad raya ini harus berilmu (pengetahuan) agar ia dapat melangsungkan kehidupannya secara sempurna.

Ketiga, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Umat Islam diwajibkan mempunyai semangat untuk selalu mengkaji ilmu pengetahuan, mengadakan penelitian-penelitian ilmiah yang berkaitan dengan teknologi tepat guna. Hal ini dilakukan agar seorang muslim dapat memajukan dunia pengetahuan tanpa harus meninggalkan Islam sebagai ajaran pijakan yang dijamin kebenarannya.

Keempat, memiliki ketrampilan yang memadia. Penguasaan ilmu-ilmu teknik dan praktis serta latihan-latihan ketrampilan dan keahlian yang merupakan salah satu tujuan pendidikan Islam yang harus dimiliki muslim dalam melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan tujuan pendidikan Islam di atas, ada dasarnya dengan pendidikan Islam dimaksudkan agar peserta didik memiliki ilmu pengetahuan dan ketrampilan supaya dapat memberikan manfaat kepada sesama manusia dan peserta didik semakin mengakui kebesaran Allah. Di samping itu, peserta didik diharapkan tidak hanya memiliki nilai-nilai moral, akan tetapi dapat memberikan makna nilai-nilai moral tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

C. Konsep Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bahasa arab "bana" yang berarti membina, membangun, mendirikan. Menurut kamus besar Indonesia, pembinaan adalah suatu

usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik. Sedangkan menurut Maolani, pembinaan didefinisikan sebagai: Upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.⁴²

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengamalan ajaran Islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab “*khuluqun*” yang berarti perangai, tabiat, adat atau “*khalqun*” yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat. Secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berbudi baik.⁴³

Secara umum akhlak Islām dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia dan akhlak tercela. Akhlak mulia harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan akhlak tercela harus dijauhi jangan sampai dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari pemaparan beberapa pengertian di atas bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah suatu sifat, perangai, tabiat atau tingkah laku yang timbul dengan mudah tanpa terikir terlebih dahulu.

⁴² Maolani, L, *Pembinaan Moral Remaja Sebagai Sumberdaya Manusia di Lingkungan Masyarakat*. (Bandung: PPS UPI, 2003), h. 11

⁴³ Hasan, M, *Membentuk Pribadi Muslim*. (Yogyakarta: Pustaka Nabawi,2002), h.1.

D. Kerangka Berfikir

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yakni suatu proses penemuan, pengumpulan data, analisis, serta interpretasi data visual dan naratif yang komprehensif untuk mendapatkan pemahaman tentang suatu fenomena atau masalah yang menjadi perhatian. Adapun berdasarkan jenis penelitian maka penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu proses penumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik dan sistematis tentang orang, kejadian, sosial setting atau kelompok dengan berbagai metode dan teknik.⁴⁴ menyebutkan bahwa jenis penelitian studi kasus merupakan studi mendalam hanya pada satu kelompok orang atau peristiwa, sehingga laporan hasil penelitian sedikit seperti menulis cerita deskriptif. Penelitian ini tergolong jenis penelitian studi kasus sebab manajemen kurikulum berbasis tauhid belum banyak dilakukan oleh sekolah lain.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan, penelitian lapangan adalah dimana penelitian ini dilakukan dalam lokasi SMPIT Teuku Umar Aceh Barat. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat data-data yang ada di lapangan mengenai hal-hal yang diteliti, yaitu manajemen kurikulum Pendidikan Islam terpadu dalam pembinaan akhlak siswa.

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan,

⁴⁴ Yusuf, Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. (Jakarta: Kencana, 2015), h. 339

atau untuk menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya.⁴⁵ Atau bisa juga diartikan penelitian yang menggambarkan kondisi di lapangan dengan apa adanya.

B. Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrument atau alat di sini tepat karena peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁴⁶ Dalam penelitian ini, kedudukan peneliti adalah sebagai subjek atau pelaku baik dalam merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis dan menafsirkan data hingga tahap melaporkan hasil penelitian.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat, tepatnya di Jalan Sisingamangaraja, Desa Gampa, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat. Sedangkan dalam pelaksanaannya penelitian ini dilaksanakan pada bulan September/oktoberr 2021. Adapun pertimbangan memilih lokasi ini diantaranya adalah SMPIT Teuku Umar merupakan salah satu lembaga dengan yang sangat menekankan pembinaan akhlak siswa, hal tersebut di presesntasikan dalam berbagai program unggulan sekolah diantara beberapa programnya merupakan program pembinaan akhlak dan penumbuhan iman dan ketakwaan kepada Allah SWT.

D. Data dan Sumber data Penelitian

Menurut Burhan Bugin, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah realitas sosial yang terwujud dalam kata-kata dan tindakan individu maupun

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Metode R&D – MPA*, Cetakan ke-24 (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 11.

⁴⁶Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 168.

kelompok, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya.⁴⁷ Berkaitan dengan hal itu, sumber dan jenis data dalam penelitian ini adalah: kata-kata, tindakan, sumber tertulis dan foto.

Pertama, kata-kata. Kata-kata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kata-kata orang-orang yang diwawancarai atau informan, yaitu: kepala sekolah, waka kurikulum, wakakesiswaan, gurudansiswa.

Kedua, tindakan. Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan orang-orang yang diamati, yaitu: tindakan kepala sekolah, waka kurikulum, wakakesiswaan, dan guru dalam upaya meningkatkan mutu lulusan.

Ketiga, sumber tertulis. Meskipun sumber data tertulis bukan merupakan sumber data utama, tetapi pada tataran realitas peneliti tidak bisa melepaskan diri dari sumber data tertulis sebagai data pendukung. Diantara sumber data tertulis dalam penelitian ini adalah profil sekolah meliputi visi, misi dan tujuan sekolah, sarana dan prasarana, program kegiatan peningkatan mutu lulusan, data jumlah siswa dan guru serta tata tertib yang berlaku di lembaga.

Keempat, foto. Dalam penelitian ini, foto digunakan sebagai sumber data penguat hasil observasi, karena pada tataran realitas foto dapat menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis foto yaitu foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri dan foto yang dihasilkan oleh lembaga.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan penulis, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

⁴⁷Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 103.

1. Wawancara/Interview

Interview (wawancara) digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan tanya jawab dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yakni penelitian mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan kepemimpinan visioner dalam meningkatkan mutu lulusan, sehingga dengan wawancara yang mendalam ini data-data yang diperlukan bisa terkumpul semaksimal mungkin. Jenis wawancara yang peneliti gunakan, yaitu wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar dari permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁸ Pihak-pihak yang akan menjadi informan dalam wawancara antara lain: Kepala sekolah SMPIT Teuku Umar Aceh Barat, waka kurikulum, ketua pembina Bina Perilaku Islami, dan guru-guru.

2. Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra yang lain.⁴⁹ Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.⁵⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipatif, karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen terhadap apa yang sudah menjadi program lembaga pendidikan.

Kegiatan-kegiatan yang diobservasi berkaitan dengan manajemen kurikulum Pendidikan islam terpadu dalam pembinaan akhlak siswa di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat, penerapan kurikulum Pendidikan islam terpadu dalam pembinaan

⁴⁸*Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Metode R&D – MPA*, 137–38.

⁴⁹Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 115.

⁵⁰*Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Metode R&D – MPA*, 226.

akhlak, proses pelaksanaan program-program unggulan yang ada di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat, dan strategi kepala sekolah dalam penumbuhan akhlak mulia siswa di SMPIT Teuku Umar.

3. Dokumentasi

Berdasarkan beberapa pandangan pakar penelitian kualitatif, dokumen dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen dapat juga menghasilkan informasi yang melatarbelakangi suatu kejadian dan atau aktivitas tertentu.⁵¹ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan dokumentasi ada 2 yaitu foto dan dokumentasi mengenai data umum diantaranya:

- a. Sejarah SMPIT Teuku Umar Aceh Barat.
- b. Profil SMPIT Teuku Umar Aceh Barat.
- c. Letak geografis SMPIT Teuku Umar Aceh Barat.
- d. Visi, Misi dan Tujuan SMPIT Teuku Umar Aceh Barat.
- e. Struktur Organisasi SMPIT Teuku Umar Aceh Barat.
- f. Keadaan guru dan siswa SMPIT Teuku Umar Aceh Barat.
- g. Kurikulum dan Sarana Prasarana SMPIT Teuku Umar Aceh Barat.

No.	Fokus penelitaian	Indikator	Teknik pengumpulan data dan sumber data
1.	Manajemen kurikulum	a. Perencanaan	Pendekatan kualitatif, peneltian lapangan dengan informan kepala sekolah dan waka kurikulum menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.

⁵¹Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 215.

		b. Implementasi	Pendekatan kualitatif, penelitian lapangan dengan informan kepala sekolah dan waka kurikulum menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.
		c. Evaluasi	Pendekatan kualitatif, penelitian lapangan dengan informan kepala sekolah menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.
2.	Pendidikan islam terpadu	a. Moral	Pendekatan kualitatif, penelitian lapangan dengan informan guru, ketua BPI dan siswa menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.
		b. Karakter	Pendekatan kualitatif, penelitian lapangan dengan informan guru, ketua BPI dan siswa menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.
		c. Sosial	Pendekatan kualitatif, penelitian lapangan dengan informan guru, ketua BPI dan siswa menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.
		d. Emosioanal	Pendekatan kualitatif, penelitian lapangan dengan informan guru, ketua BPI siswa menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.

3.	Pembinaan akhlak	a. Akhlak kepada Allah	Pendekatan kualitatif, penelitian lapangan dengan informan guru, ketua BPI dan siswa menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.
		b. Akhlak kepada diri sendiri	Pendekatan kualitatif, penelitian lapangan dengan informan guru, ketua BPI dan siswa menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.
		c. Akhlak kepada sesama manusia	Pendekatan kualitatif, penelitian lapangan dengan informan guru, ketua BPI dan siswa menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi tersebut. Analisis ini melibatkan pekerjaan dengan data, penyusunan dan pemecahannya menjadi unit yang dapat ditangani, perangkumannya, pencarian pola-pola dan penemuan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari, dan pembuatan keputusan yang akan disampaikan kepada orang lain.⁵²

Menurut Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, model data, penarikan/verifikasi kesimpulan⁵³.

1. Reduksi Data

⁵²Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Cetakan ke-5 (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 85.

⁵³Miles and Huberman, *Qualitative Data Analysis* (London: Sage Publication, 2014), 82.

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara aktual dikumpulkan.

Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa episode selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, pengodean, membuat tema-tema, membuat pemisah-pemisah, menulis memo-memo). Dan reduksi data/pentransformasian proses terus-menerus setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir lengkap.

Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik ke luar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

2. Model Data/Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Seperti yang disebutkan Emzir dengan melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut. Bentuk penyajian data kualitatif : Teks Naratif : berbetuk catatan lapangan;

Model tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu, bentuk yang praktis.

Pada umumnya teks tersebut terpecah-pecah, bagian demi bagian, tersusun kurang baik. Pada kondisi seperti itu peneliti mudah melakukan suatu kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan sangat gegabah mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak berdasar. Kecenderungan kognitifnya adalah

menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.

Peneliti selanjutnya dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan dan bergerak ke analisis tahap berikutnya. Sebagaimana dengan reduksi data, menciptakan dan menggunakan model bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Merancang kolom dan baris dari suatu matrik untuk data kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk yang mana, harus dimasukkan ke dalam sel yang mana adalah aktifitas analisis.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu., mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan.

Kesimpulan “akhir” mungkin tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.

G. Keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Biasanya ada 4 kriteria yang digunakan yaitu:

1. *Credibility* (kepercayaan), yaitu peneliti melakukan pengamatan sedemikian rupa dengan hal-hal yang berkaitan dengan tema penelitian, sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai. Selanjutnya peneliti mempertunjukkan derajat kepercayaan. Hasil penelitian dengan penemuan dengan melakukan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti. Hal ini dapat dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan pemeriksaan dengan sejawat melalui diskusi.

2. *Transferability* (keteralihan), yaitu peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris dalam situasi yang sangat relevan dengan hal-hal yang berhubungan dengan tema penelitian. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan pengamatan penelitian dengan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol dalam meningkatkan sekolah.
3. *Dependability*, (bahan yang sudah tersedia, lalu peneliti menuliskan laporan hasil penelitian.kebergantungan) hasil penelitian naturalistic sangat bergantung pada kesamaan konteks. Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian ulang dengan konteks data yang sudah ada, bila konteks data yang lama sudah sama dengan data yang baru maka suatu kepastiaan akan didapatkan.
4. *Confirmability* (kepastian), kepastian akan lebih mudah diperoleh apabila dilengkapi dengan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian, karena tiap penelitian melakukan penelusuran audit, yakni dengan mengklasifikasikan data-data yang sudah diperoleh kemudian mempelajari seluruh.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah sekolah

SMPIT Teuku Umar Aceh Barat swasta ini didirikan pada 11 febuari 2016. Bertepatan dengan hari lahirnya Teuku Umar. Dimulai dengan 26 orang siswa dan 29 orang siswi dengan kelas yang dipisah antara putra dan putri. Pada waktu itu SMPIT Teuku Umar memakai panduan kurikulum pemerintah yaitu SMP 2013. SMPIT Teuku Umar memiliki sosok kepala sekolah yang bernama Latifah. M ditangani oleh seorang operator yang bernama Gustania Fajri. SMPIT Teuku Umar beralamat di Jl. T. Dirubek, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat, Aceh.

Kemudian pada tahun 2022 sekolah SMPIT Teuku Umar Aceh Barat terpilih menjadi sekolah penggerak dimana hanya ada dua sekolah terpilih untuk tingkat SMP di kabupaten Aceh Barat dan SMPIT Teuku Umar adalah salah satunya.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Teuku Umar ini di bawah naungan Yayasan Al – Maghribi Aceh Barat serta termasuk dalam keanggotaan Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia (JSIT). Saat ini SMPIT Teuku Umar Aceh Barat dipimpin oleh Latifah. M yang membawai 25 orang dengan rincian 1 kepala sekolah, 20 tenaga pengajar, dan 4 tenaga kependidikan.

2. Visi dan Misi

a. Visi SMPIT Teuku Umar Aceh Barat

Membentuk Generasi Qur’ani, Berprestasi dan Mampu Menghadapi Tantangan Global.

b. Misi SMPIT Teuku Umar Aceh Barat

1. Membentuk siswa menjadi generasi Rabbani.
2. Mengebangkan lingkungan sekolah yang islami dan kondusif untuk pembelajaran.

3. Membimbing generasi Tahfidzul Qur'an.
4. Membentuk peserta didik yang peduli lingkungan dan masyarakat.
5. Menyelenggarakan Pendidikan untuk menyiapkan peserta didik yang cerdas Intelegensi dan Emosi.
6. Menyiapkan peserta didik yang mandiri, kreatif, inovatif dan kopeten dalam bidang tekhnologi dan informasi.

3. Keadaan Guru

Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPIT Teuku Umar Aceh Barat pada tahun 2022/2023 sejumlah 28 orang dengan rincian 1 kepala sekolah, 23 tenaga pengajar, dan 4 tenaga kependidikan.

PAPAN DATA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU (SMPIT) TEUKU UMAR												
NPSN : 69954711			TAHUN PELAJARAN :									
NO	NAMA	NIV/NUPTK	LAHIR		L/P	PENDIDIKAN			TUGAS	TMT	SERTIFIKASI	KETERANGAN
			TEMPAT	TANGGAL		MAJAH	JURUSAN	TAHUN				
21	IRMA LINA, S. Pd	183777677230030	Ujung Tumpang	5/5/1998	P	S1	Pendidikan Biologi	2019	Guru Mapel	2020		
22	MERSYIDA, S. Pd. M. Pd		Peunir	5/3/1993	P	S2	Master Pendidikan	2018	Guru Mapel	2020		
23	FERAYANTI, S. Pd. MED	7796762663220000	Suak Timoh	4/4/1984	P	S2	Master Pendidikan	2018	Guru Mapel	2020		
24	SRI ADE NURKHATULAH S. Pd		Meulaboh	8/12/1995	P	S1	Pendidikan Matematika	2018	Guru Mapel	2022		
25	ITTRI, SE		Meulaboh	7/5/1999	P	S1	Ekonomi Pembangunan	2021	Guru Mapel	2022		
26	PUPUT MARLISA, S. Pd. M. Pd		Gunong Kleng	6/28/1994	P	S2	Master Pendidikan	2020	Guru Mapel	2022		
27	PUTRI AGUS SILVIA, S. Pd		Meulaboh	8/11/1995	P	S1	Pendidikan	2018	Guru Mapel	2022		
28	RAHMAD JULIANDI, S. Pd		Sanggiran	7/7/1999	L	S1	Pendidikan	2022	Guru Mapel	2022		
29	MUTIARA TRIA, S. Pd		Meulaboh	11/16/1997	P	S1	Pendidikan	2019	Guru Mapel	2022		
30	SRI RAHAYU, SKM		Bukit Harapan	2/11/1998	P	S1	FKM	2019	Guru Mapel	2022		
31	DARMAWAN, Lc		Banda Aceh	6/4/1990	L	S1	Hadist	2016	Guru Mapel	2022		
32	EDAWATI, S. Pd. M. Pd		Lauga	6/2/1988	P	S2	Master Pendidikan Fisika	2014	Guru Mapel	2022		
33	EDWAR, M. Sos		Kepahiang	8/24/1981	L	S2	Master Sosiologi	2021	Guru Mapel	2022		
34	JAMILA, SE		Sibolga	12/21/1999	P	S1	Ekonomi Manajemen	2022	Guru Mapel	2022		
35	IRMA SURYANI, SE		Lamno	7/27/2000	P	S1	Ekonomi Syariah	2022	Guru Mapel	2022		
36	RATH NUR RAHMAWATI, S. Pd		Tangrang	8/28/1998	P	S1	Pendidikan Bahasa Arab	2020	Guru Mapel	2022		
37												
38												
39												
40												

KEPALA SEKOLAH

LATIFAH M. S. Si

Gambar 4.1 Data Guru

4. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SMPIT Teuku Umar Aceh Barat pada tahun 2022/2023 sejumlah 161 (79 laki-laki dan 82 perempuan) siswa dengan rincian sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

5. Keadaan Fasilitas

Dalam rangka mencapai tujuan dan mutu pendidikan demi menunjang

terselenggaranya proses kegiatan belajar mengajar di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat makadidukung sarana dan prasarana yang terus dibenahi dan dipenuhi, adapun sarana dan prasarana diantaranya : 6 ruang kelas, 2 kamar mandi putra, 2 kamar mandi putri, 2 kamar mandi guru, selasar sebagai mushola, koperasi siswa, kantin siswa, ruang kepala sekolah, ruang guru, UKS, 6 pondok kecil sebagai sarana untuk siswa siswi belajar dialam, lapangan serbaguna (Basket, Voli, Badminton), halaman sekolah untuk apel/upacara, tempat parkir, tempat duduk menunggu jemputan, serta sarana lain dalam mendukung pembelajaran yakni LCD Proyektor, Screen proyektor, Buku Pendamping, cromebook, LKPD, wifi, AC, Peralatan olah raga, serta sarana lain yang relevan dalam pembelajaran.

6. Struktur Organisasi

Berikut merupakan struktur organisasi pegawai/guru SMPIT Teuku Umar Aceh Barat tahun ajaran 2023. Berdasarkan struktur di bawah ini dapat dilihat bahwa para gurusudah mempunyai tugas masing-masing di sekolah. Namun bukan berarti tidak memperhatikan tugas guru yang lainnya. Para guru saling bekerja sama dalam menjalankan program sekolah, baik program tersebut untuk para siswa maupun untuk para guru itu sendiri. Berikut adalah struktur organisasi SMPIT Teuku Umar Aceh Barat.



Gambar 4.2 Struktur organisasi SMPIT Teuku Umar Aceh Barat

B. Paparan Data

Data-data dalam bab ini merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian yang diangkat. Setelah dilaksanakan penelitian pada sumber data yang bersangkutan mengenai manajemen kurikulum pendidikan islam terpadu dalam membina akhlak siswa di sdit salsabila kepanjen, maka dapat diketahui paparan data penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu Dalam Membina Akhlak Siswa di SMPIT Teuku Umar Aceh

Dari hasil yang diperoleh dilapangan membuktikan bahwa SMPIT Teuku Umar Aceh Barat dalam membina akhlak siswa dan dari pertanyaan yang dijawab responden serta hasil observasi, komponen pendukung perencanaan dalam membina akhlak siswa diantaranya adalah menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan, bedah kurikulum, menelaah silabus dan rpp dan alokasi waktu. Upaya mengetahui kurikulum pendidikan islam terpadu dalam pembinaan akhlak siswa di desain perpaduan islam dan nilai-nilai keislaman. Selama sekolah sudah menerapkan proses perencanaan dengan semestinya.

Menurut ibu latifah selaku kepala sekolah di SMPIT teuku Umar Aceh Barat menyatakan bahwa :

“Terkait perencanaan kurikulum pendidikan islam terpadu dalam membina akhlak siswa di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat, adapun yang terlibat langsung yaitu kepala sekolah, dibantu oleh waka kurikulum, guru Bina Pribadi Islami (BPI) dan seluruh guru SMPIT Teuku Umar Aceh Barat.”⁵⁴

Adapun perencanaan yang telah kami lakukan di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat yaitu menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan, otoritas penerapan

⁵⁴ Latifah, Kepala Sekolah SMPIT Teuku Umar Aceh Barat, wawancara oleh penulis melalui video call whatsapp di Malang, 1 september 2023

kurikulum, bedah kurikulum, menelaah silabus dan rpp dan alokasi waktu.

1. Menetapkan Tujuan atau Serangkaian Tujuan

Dalam menetapkan proses perencanaan hal yang utama yang harus dilakukan yaitu dengan menetapkan tujuan. Hal itu penting dilakukan agar apa yang menjadi visi dan misi dari pada sekolah islam terpadu dapat secara jelas dan bisa mencapai tujuan sesuai dengan yang diinginkan.

Menurut ibu latifah selaku kepala sekolah di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat menyatakan bahwa:

“mengenai dengan proses manajemen kurikulum, sebagaimana yang telah dilakukan setiap kali akhir tahun pembelajaran sekolah kami akan melakukan rapat kerja tahunan, bulanan bahkan mingguan baik untuk perencanaan kurikulum, penerapan kurikulum dan meninjau kembali apakah kurikulum yang ditetapkan sejalan dan mempengaruhi dengan perilaku siswa-siswi SMPIT Teuku Umar atau tidak.”⁵⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Waka Kurikulum di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat:

“Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan kurikulum disekolah kami yaitu membuat raker (rapat kerja) yang melibatkan seluruh guru SMPIT Teuku Umar Aceh Barat.”⁵⁶

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Mahlia selaku guru bina pribadi islami di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat:

”kami juga dilibatkan dalam hal penentu tujuan yaitu raker, dalam raker saya selaku koordinator diniyah juga menentukan tujuan dalam hal mengembangkan visi misi dari sekolah khususnya di bidang bina pribadi islami.”

Hasil observasi yang penulis temui di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat terkait dengan penetapan tujuan adalah sesuai dengan apa yang dikatakan oleh kepala sekolah, waka kurikulum dan Guru bina pribadi islami bahwa tujuan pendidikan secara umum ditetapkan pada saat rapat kerja yang dilakukan di awal tahun dan awal semester. Rapat kerja awal tahun menentukan perencanaan secara

⁵⁵ Latifah, Kepala Sekolah SMPIT Teuku Umar Aceh Barat, wawancara oleh penulis melalui video call whatsapp di Malang, 1 september 2023

⁵⁶ Sahara, Waka Kurikulum SMPIT Teuku Umar Aceh Barat, wawancara oleh penulis melalui Zoom Meeting Malang, 4 september 2023

menyeluruh, sedangkan rapat kerja semester untuk mengevaluasi sekaligus membuat tatanan susunan rencana apabila ada yang belum tercapai dalam kegiatan satu semester. Tujuan yang akan dicapai dirumuskan bersama-sama.⁵⁷



Gambar 4,3 Menetapkan Tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat terkait dengan proses perencanaan kurikulum pendidikan islam terpadu bahwa di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat dalam proses perencanaan kurikulum pendidikan islam terpadu dalam membina akhlak siswa yaitu melalui penentu tujuan sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah islam terpadu dan juga sesuai dengan regulasi pemerintah berdasarkan paparan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru bina pribadi islami.

2. Otoritas dalam merencanakan dan penetapan kurikulum.

Sebagaimana yang dituturkan ibu Latifah selaku kepala sekolah di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat:

“otoritas dalam merencanakan dan penetapan kurikulum yang pertama dinas, pihak yang kedua itu dari JSIT disini kurikulumnya sudah ditetapkan dalam buku kekhasa SMPIT, pihak yang ketiga kepala sekolah karena kurikulum itu direncanakan ditetapkan untuk dilaksanakan otoritas yang pertama disekolah yakni kepala sekolah yakni kepala sekolah bersama yayasan. Kemudian tentunya tidak ditinggalkan dari unsur komite. Kemudian adanya workshop yang dilaksanakan ada

⁵⁷ Hasil wawancara oleh penulis di Malang, 2 september 2023

dua yaitu secara internal dan eksternal, kalau secara eksternal dari dinas, sedangkan secara internal kita juga menyelenggarakan workshop, yang pertama narasumbernya dari kepala sekolah yang kedua narasumbernya di hadirkan dari eksternal dan diikuti oleh semua guru.”⁵⁸

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Sahara, selaku waka kurikulum di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat:

“otoritas dalam menetapkan dan penetapan kurikulum itu yang pertama dari dinas, kemudian dari JSIT disini kurikulumnya sudah ditetapkan dalam buku kekhasan SMPIT dan sekolah tidak boleh mengurangi dari kurikulum kekhasan tetapi boleh mengembangkan, kemudian tentunya kepala sekolah juga termasuk yayasan dan melibatkan seluruh guru.”⁵⁹

Hasil observasi yang penulis temui di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat mengenai otoritas dalam penetapan kurikulum ialah sesuai dengan yang dikatakan oleh kepala sekolah, waka kurikulum bahwa yang mempunyai wewenang dalam penetapan kurikulum yaitu dinas dan pihak sekolah sendiri mengikuti dan mengembangkan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh dinas, pihak selanjutnya yang mempunyai wewenang dalam penepatan kurikulum adalah JSIT kurikulumnya sudah ditetapkan dalam buku kekhasan SMPIT dan sekolah tidak boleh mengurangi dari kurikulum kekhasan SMPIT tapi masih boleh mengembangkannya, pihak selanjutnya yang berwenang untuk menetapkan kurikulum yaitu kepala sekolah itu sendiri bersama dengan yayasan, yayasan mendapat kejelasan dari kurikulum yang akan ditetapkan. Yayasan juga memiliki andil dalam memutuskan kurikulum yang akan dilaksanakan disekolah kemudian yayasan memberikan wewenang sepenuhnya kepada kepala sekolah dan kepada semua guru dan para komite juga berhak untuk mengetahui proses perencanaan kurikulum yang akan ditetapkan disekolah.

Workshop yang akan dilaksanakan juga terdiri dari internal dan eksternal. Secara eksternal yaitu dari dinas, dimana dinas menyelenggarakan musyawarah dan melibatkan guru-guru yang terlibat. Sedangkan secara internal diselenggarakan biasanya dalam waktu yang tidak menentu, bisa jadi pada rapat mingguan atau

⁵⁸ Latifah, Kepala Sekolah SMPIT Teuku Umar Aceh Barat, wawancara oleh penulis melalui video call whatsapp di Malang, 1 september 2023

⁵⁹ Sahara, Waka Kurikulum SMPIT Teuku Umar Aceh Barat, wawancara oleh penulis melalui Zoom Meeting Malang, 4 september 2023

diselenggarakan pada akhir tahun ajaran, jadi pada semester dua akhir tahun diselenggarakan rapat kerja sekaligus workshop kurikulum.⁶⁰



Gambar 4.4 Raker Bersama Yayasan.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas menunjukkan bahwa dalam proses perencanaan kurikulum pendidikan islam terpadu dalam membina akhlak siswa yaitu dengan menetapkan otoritas dalam proses pengembangan kurikulum serta mengadakan workshop eksternal dan internal dalam proses pengembangan kurikulum.

3. Bedah Kurikulum

Pada umumnya perencanaan kurikulum pendidikan islam terpadu dalam hal ini SMPIT Teuku Umar aceh Barat mengkolaborasi kurikulum nasional dengan kurikulum kekhasan sekolah islam terpadu. Kurikulum yang dibuat sifatnya mudah dan mampu dikembangkan oleh seluruh guru dalam pengalaman belajar siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan sekolah yaitu membentuk karakter, kepribadian dan kecerdasan qur'ani bagi siswa.

⁶⁰ Hasil wawancara oleh penulis di Malang, 2 september 2023

Sebagaimana yang dituturkan oleh ibu Latifa selaku kepala sekolah di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat menyatakan bahwa:

“mengenai evaluasi kurikulum, disekolah kami menggunakan kurikulum K13, kurikulum merdeka dan kurikulum JSIT (jaringan satuan islam terpadu), didalam bedah kurikulum tersebut kami bersama seluruh guru atau dewan pengajar menelaah apa saja yang menjadi karakteristik di masing-masing kurikulum.”⁶¹

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Sahara, selaku waka kurikulum di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat, menyatakan bahwa:

“Di sekolah kami tentunya untuk mencapai tujuan kami terlebih dahulu membahas kurikulum, sekolah SMPIT Teuku Umar Aceh Barat menggunakan 3 kurikulum yaitu kurikulum K13, kurikulum merdeka dan kurikulum kekhasan sekolah islam terpadu. Kami tidak hanya berpatok pada pendidikan umum tapi kami wajib menerapkan nilai-nilai keislaman kepada siswa-siswi.”⁶²

Paparan diatas juga diperkuat oleh guru Bina Pribadi Islami ibu Mahlia yang menyatakan bahwa:

“Di sekolah SMPIT Teuku Umar Aceh Barat ini memang menerapkan dan memadukan 3 kurikulum yaitu kurikulum 2013, kurikulum merdeka dan kurikulum kekhasan sekolah islam terpadu, dimana sebelum dicanangkan kurikulum nasional maka kurikulum kekhasan sekolah islam sudah terlebih dahulu diterapkan dalam sekolah islam terpadu guna untuk membentuk kepribadian islami para siswa.”⁶³

Hasil observasi yang penulis temui di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat mengenai bedah kurikulum adalah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah, waka kurikulum dan guru bina pribadi islami, bahwa evaluasi kurikulum di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat mengkolaborasikan 3 kurikulum yaitu kurikulum K13, kurikulum merdeka, dan kurikulum kekhasan sekolah Islam Terpadu. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai keislaman pada peserta didik dan tidak hanya berfokus pada pengetahuan umum saja.

⁶¹ Latifah, Kepala Sekolah SMPIT Teuku Umar Aceh Barat, wawancara oleh penulis melalui video call whatsapp di Malang, 1 september 2023

⁶² Sahara, Waka Kurikulum SMPIT Teuku Umar Aceh Barat, wawancara oleh penulis melalui Zoom Meeting Malang, 4 september 2023

⁶³ Mahlia, Guru Bina Pribadi Islami SMPIT Teuku Umar Aceh Barat, wawancara oleh penulis melalui Zoom Meeting Malang, 4 september 2023



Gambar 4.6 Bedah Kurikulum.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas bahwa perencanaan perencanaan kurikulum pendidikan islam terpadu dalam membina akhlak siswa yaitu salah satunya melalui kegiatan bedah kurikulum agar terjadi kesesuaian dengan tujuan yang akan dicapai.

4. Menelaah Silabus dan SPP

Telaah silabus dan penyusunan RPP di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat yang telah dibuat oleh seluruh guru kemudian digunakan sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar di kelas.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu latifah selaku kepala sekolah di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat bahwa:

“kita juga mencermati dan menelaah terkait dengan silabus, silabus tentunya sesuai dengan amanahnya masing-masing, jadi kalau guru mata pelajaran ya menelaah matapelajaran umum, kalau guru PAI menelaah pelajaran PAI, begitu juga dengan guru matapelajaran yang lain. Setelah ditelaah kemudian guru-guru akan menyusun RPP, jadi sesuai dengan pemahaman dan pengalaman dari masing-masing guru.”⁶⁴

Hal senada yang diungkapkan Ibu sahara selaku waka kurikulum SMPIT

⁶⁴ Latifah, Kepala Sekolah SMPIT Teuku Umar Aceh Barat, wawancara oleh penulis melalui video call whatsapp di Malang, 1 september 2023

Teuku Umar Aceh Barat bahwa:

“terkait dengan silabus dan rpp, kami disini dek kami bersama-sama menelaah kurikulum, baik itu guru pelajaran umum, guru pelajaran agama, itu semua sama-sama membuat silabus serta menyusun rpp, supaya apa yang diajarkan untuk anak-anak dalam satu tahun kedepan bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan.”⁶⁵

Hal senada yang diungkapkan oleh ibu Mahlia, selaku Guru BPI di SMPIT Teuku Umar Aceh barat:

“Tentunya supaya proses belajar mengajar lebih terarah dan bisa mencapai tujuan yang di harapkan, semua guru membuat silabus dan rpp sesuai dengan kurikulum yang berjalan dan juga ini sekolah islam terpadu kami juga berpedoman kepada kurikulum jaringan sekolah islam terpadu (JSIT).⁶⁶

Hasil observasi yang penulis temui di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat mengenai telaah silabus dan rpp ialah sesuai dengan yang dikatakan bapak kepala sekolah, waka kurikulum, dan waka diniyah bahwa telaah silabus dan penyusunan rpp merupakan suatu rangkaian yang saling berhubungan dan saling menunjang antara berbagai komponen pembelajaran, atau suatu pedoman yang mengatur, mengkoordinasikan, dan menetapkan komponen-komponen dalam proses pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di susun oleh guru sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran yang di laksanakan di kelas.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas bahwa perencanaan kurikulum pendidikan Islam terpadu dalam membina akhlak siswa dalam yaitu salah satunya melalui kegiatan telaah silabus dan rpp, hasil telaah mengenai kesesuaian antara silabus dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berlaku di sekolah sudah sesuai.

5. Alokasi Waktu

Alokasi waktu yang digunakan juga disesuaikan dengan waktu aktif belajar siswa dan siswi SMPIT Teuku Umar Aceh. Dengan konsep full day school, seluruh alokasi waktu yang dibebankan tentu saja cukup dalam proses belajar disekolah.

⁶⁵ Sahara, Waka Kurikulum SMPIT Teuku Umar Aceh Barat, wawancara oleh penulis melalui Zoom Meeting Malang, 4 september 2023

⁶⁶ Mahlia, Guru Bina Pribadi Islami SMPIT Teuku Umar Aceh Barat, wawancara oleh penulis melalui Zoom Meeting Malang, 4 september 2023

⁶⁷ Hasil wawancara oleh penulis di Malang, 2 september 2023

Sebagaimana yang dituturkan ibu latifah selaku kepala sekolah di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat menyatakan bahwa:

“karena ini Sekolah islam terpadu maka kita menggunakan sekolah konsep fullday, baik itu guru-guru maupun siswa SMPIT Teuku Umar masuk pukul 07.30 WIB kemudian jam pelajaran selesai pada pukul 15.30 WIB. Dengan menggunakan sekolah fullday maka siswa akan lebih lama disekolah mereka dapat belajar ilmu umum sekaligus ilmu agama, ini merupakan salah satu membentuk karakter si anak.”⁶⁸

Hal senada yang diungkapkan oleh khaisa, Naila, aufa, dan Razi selaku Siswa di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat:

“Kami sekolahnya dari pukul 07.30 WIB dan selesai belajarnya pada pukul 15.30, jadisekolah kami ini menerapkan sistem fullday kak, sekolah sehari penuh. Pagi kami belajar ilmu agama dulu seperti tahsin, tahfidh, shalat dhuha, berzikir. Selebih itu kami belajar ilmu umum.”⁶⁹

Hasil observasi yang penulis temui di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat mengenai alokasi waktu ialah sesuai dengan yang dikatakan bapak kepala sekolah, waka kurikulum dan murid bahwa alokasi waktu yang digunakan di sekolah SMPIT Teuku Umar Aceh Barat itu menggunakan konsep fullday school. Dimana proses belajar mengajar di mulai dari pukul 07.30 WIB dan selesai pada pukul 15.30 WIB. Dengan menggunakan sekolah fullday maka siswa akan lebih lama disekolah mereka dapat belajar ilmu umum sekaligus ilmu agama, ini merupakan salah satu membentuk karakter murid.⁷⁰

⁶⁸ Latifah, Kepala Sekolah SMPIT Teuku Umar Aceh Barat, wawancara oleh penulis melalui video call whatsapp di Malang, 1 september 2023

⁶⁹ Khaisa DKK, Siswa-siswi SMPIT Teuku Umar Aceh Barat, wawancara via zoom, 4 september 2023

⁷⁰ Hasil wawancara penulis di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat. 4 september 2023.



Gambar 4.7 Menelaah silabus dan SPP.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa dalam proses perencanaan kurikulum pendidikan Islam terpadu dalam membina akhlak siswa yaitu melalui konsep *fullday school* berdasarkan analisis kepala sekolah, waka kurikulum dan siswa. Hal ini selaras yang telah tercantum dalam kurikulum jaringan sekolah islam terpadu (JSIT).

2. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu dalam Membina Akhlak siswa di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat.

Pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan islam terpadu terhadap pembinaan akhlak siswa merupakan tahap yang sangat urgensi di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat dan juga merupakan tahap berbagai langkah yang telah di tentukan sebelumnya dalam perencanaan, hal itu sebagai upaya dalam mencapai tujuan yangtelah di ditetapkan sebelumnya. Maka dari itu dalam proses pelaksanaan dibutuhkan guru-guru/SDM yang profesional.

1. Jurnal Pagi

Sebelum melakukan proses pembelajaran umum maka permulaan terkait dengan penanaman nilai karakter disekolah dapat dilakukan dengan cara salah satunya yang disebut dengan jurnal pagi.

Sebagaimana yang dituturkan ibu Latifah selaku kepala sekolah di SMPIT Teuku Umar menyatakan bahwa:

“terkait dengan penanaman nilai karakter disekolah kami yaitu tercermin pada saat jurnal pagi. ketika jam 7.30 pagi anak-anak masuk yang kita biasakan kita shalat dhuha. Setelah shalat dhuha ada waktu 15 menit yang pertama, untuk zikir pagi secara serentak di kelas masing-masing juga. Setelah zikir pagi kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tahfidh qur’an dan selesai anak-anak menghafalkan qur’an kemudian mereka tahsin, jadi anak-anak wajib mengikuti selama 60 menit, dari rangkaian jurnal pagi ini kami yakini bahwa jurnal pagi ini ssemakin memprkuat karakter anak terutama karakter keislamannya.”⁷¹

Hal senada yang diungkapkan Ibu Sahara, selaku waka kurikulum di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat:

“Jurnal pagi itu adalah ketika jam 7.30 pagi anak-anak masuk yang kita biasakan kita shalat dhuha, untuk kelas rendah shalat dhuhnya 2 rakaat sedangkan untuk kelas tinggi itu kita biasakan 4 rakaat. Setelah shalat dhuha ada waktu 15 menit yang pertama, untuk 15 menit yang kedua kita laksanakan zikir pagi secara serentak di kelas masing-masing juga. Setelah zikir pagi kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tahfidh qur’an.”⁷²

Hal senada yang diungkapkan ibu mahlia, selaku Guru bina pribadi islami di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat:

“terkait jurnal pagi, di sekolah SMPIT Teuku Umar anak-anak ketika berada di sekolah mulai pukul 07.30 mereka terlebih dahulu mengerjakan shalat serangkaian shalat dhuha, berikir, kemudian ada kelompok tahsin dan menghafal qur’an, pada pukul 10.00 mereka baru memulai pembelajaran umum.”⁹⁶

Hasil observasi yang penulis temui di SMPIT Teuku Umar tentang jurnal pagi ialah dimana sebelum anak-anak melaksanakan pembelajaran umum sekolah maka pihak ssekolah terlebih dahulu melaksanakan pembiasaan keislaman, salah satu diantaranya dalam jurnal pagi, ketika jam 8 pagi anak-anak masuk di biasakan shalat dhuha, setelah shalat dhuha ada zikir pagi secara serentak di kelas masing-masing, setelah zikir pagi kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tahfidh qur’an ini meupakan salah satu program wajib di sekolah. Dan setelah menghafalkan

⁷¹ Latifah, Kepala Sekolah SMPIT Teuku Umar Aceh Barat, wawancara oleh penulis melalui video call whatsapp di Malang, 1 september 2023

⁷² Sahara, Waka Kurikulum SMPIT Teuku Umar Aceh Barat, wawancara oleh penulis melalui Zoom Meeting malang, 4 september 2023

Qur'an kemudian mereka menjalani agenda wajib yaitu mengaji (tahsin), jadi anak-anak wajib mengikuti selama 60 menit, dari rangkaian jurnal pagi ini kami yakini bahwa jurnal pagi ini semakin memperkuat karakter anak terutama karakter keislamannya.⁹⁷



Gambar 4.8 Jurnal Pagi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas dapat dipahami bahwa dalam pembiasaan adab dan pembentukan karakter ini dapat dilakukan melalui seluruh rangkaian jurnal yang telah disusun rapi oleh pihak sekolah SMPIT Teuku Umar Aceh Barat, adapun yang melibatkan dalam rangkaian jurnal ini yaitu kepala sekolah, seluruh guru dan murid.

2. Program Bina Pribadi Islami

Terkait pelaksanaan program Bina Pribadi Islami di sekolah dalam hal ini program bina pribadi islami dengan melibatkan wali kelas dan guru bina pribadi islami (BPI). Bina Pribadi Islam (BPI) merupakan program khas sekolah islam terpadu bagi siswa. Semua siswa mengikuti BPI seperti mengikuti pelajaran umum.

Sebagaimana yang dituturkan Ibu Latifah selaku kepala sekolah SMPIT Teuku Umar Aceh Barat, menyatakan Bahwa:

“Dimana kegiatan BPI ini dilaksanakan sepekan sekali, untuk kelas tinggi itu hari selasa dan untuk kelas rendah itu hari jum’at. Kegiatan BPI ini juga salah satu

program unggulan kami, mungkin ini salah satu yang membedakan sekolah kami sekolah islam terpadu dengan SMP, SMPIT lainnya. Dimana BPI ini banyak sekali agendakegiatannya tidak hanya sekedar menyampaikan materi-materi keislaman tetapi kita juga menyampaikan mengajak anak-anak bagaimana mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian melakukan mabit (malam bina islam dan taqwa) dimana agenda ini dilaksanakan sebanyak 3 kali dalam setahun dimana mengambil moment dalam ramadhan, hari kemerdekaan, moment idul adha, Kemudian ada lagi yakni perkemahan, perkkemahan yang kita laksanakan salah satunya itu untuk meningkatkan karakter kepemimpinan kemudian kebersamaan.”⁷³

Hal senada yang diungkapkan ibu sahara, selaku waka kurikulum di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat.

“terkait bpinya kami lakukan sepekan satu kali waktunya 45 menit, jadi berkelompok, setiap kelas 7 putra itu di bimbing 2 pendamping kelas putri 1 pendamping, kelas 8 putra 2 pendamping, kelas 8 putri 1 pendamping, kelas 9 putra 2 pendamping, kelas 9 putri 1 pendamping. Sedangkan untuk kelas rendah itu di dampingi oleh wali kelasnya masing-masing. Kemudian kegiatan di luar kelas seperti perkemahan, mabit serta sains club.”⁷⁴

Hal senada yang diungkapkan Khaisa, Naila, Aufa dan Razi selaku Siswa di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat:

“Banyak sekali kakak kegiatan dari BPI ini, selain kami belajar dibuku panduan, kami juga kegiatan lain sseperti shalat dhuha, berzikir, shalat zuhur berjamaah, tahfidh, adapraktek nya juga setelah kami belajar di buku panduan bpi. Sehingga kami menjadi terbiasa hal-hal yang kami lakukan disekolah terbawa ketika kami berada di luar sekolah. Kemudian kami juga ada kegiatan di luar kelas seperti perkemahan, mabit itu kami tidur di sekolah selama dua hari, dalam acara mabit itu di hadirkan ust penceramah dari luar, dan ada sains club disini kami diajarkan untuk mengenalciptaan Allah.”⁷⁵

Hasil observasi yang penulis temui di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat mengenai program bina pribadi islami (BPI) ialah sesuai dengan yang dikatakan bapak kepala sekolah, waka diniyah, guru BPI, dan siswa bahwa program kegiatan bina pribadi islami (BPI) ini juga salah satu program unggulan di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat, bahkan belum ada yang menerapkan program BPI di wilayah

⁷³ Latifah, Kepala Sekolah SMPIT Teuku Umar Aceh Barat, wawancara oleh penulis melalui video call whatsapp di Malang, 1 september 2023

⁷⁴ Sahara, Waka Kurikulum SMPIT Teuku Umar Aceh Barat, wawancara oleh penulis melalui Zoom Meeting malang, 4 september 2023

⁷⁵ Khaisa DKK, Siswa-siswi SMPIT Teuku Umar Aceh Barat, wawancara via zoom, 4 september 2023

kepanjen selain sekolah SMPIT Teuku Umar Aceh Barat, mungkin ini salah satu yang membedakan sekolah islam terpadudengan SMP,SMPIT dan lainnya. Dimana dalam program BPI ini terdapat beberapa agenda kegiatan tidak hanya sekedar menyampaikna materi-materi keislaman tetapi juga mengajak anak-anak bagaimana mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Program BPI berupa mabit (malam bina iman dan taqwa), pramuka islami, dan sains club.⁷⁶



Gambar 4.9 Program BPI.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas bahwa dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan islam terpadu dalam membina akhlak siswapogram yaitu yaitu melalui agenda kegiatan bina pibadi isalami agar terjadi kesesuaian dengan tujuan yang di buat sebelumnya dan tetap berpedoman kepada kurikulum kekhasan sekolah islam terpadu.

3. Bina Pribadi Islam Guru

Terkait pelaksanaan prgram Bina Pribadi Islami tidak hanya untuk peserta didik saja tetapi juga diikut sertakan bagi guru SMPIT Teuku Umar Aceh Barat

Sebagaimana yang dituturkan Ibu Latifah kepala sekolah di SMPIT Teuku

⁷⁶ Hasil wawancara penulis di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat. 4 september 2023.

Umar Aceh Barat menyatakan bahwa:

“Selain ada BPI anak-anak disekolah kami juga ada BPI untu guru-guru, pelaksanaanya di lakukan dalam sepekan sekali, yang kedua sekolah kami juga sudah menyelenggarakan adanya kajian setiap satu bulan sekali dimana kajian ini yang mengikuti adalah seluruh guru-guru dan karyawan ditambah lagi dengan guru pengajar al-quran kemudian ditambah dari unsur yayasan.⁷⁷

Hal senada yang diungkapkan Ibu Sahara, selaku waka Kurikulum di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat :

“terkait BPI untuk guru-guru itu dilakukan sepekan sekali, itu kegiatannya di pisah antar ustad dan ustazah, kemudian dari pihak yayasan juga melakukan BPI dalam sebulan sekali, dalam hal ini seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah sampai staff harus mengikuti bpi yang dibuat oleh yayasan.⁷⁸ Dari pihak yayasan sebulan sekali juga mengadakan pelatihan guna untuk memupuk pendidikan karakter ke dalam diri guru SMPIT Teuku Umar Aceh Barat. Sehingga dengan adanya Kegiatan BPI untuk guru secara otomatis para guru sudah menanamkan ilmu karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.”

Hal senada dikuatkan oleh ibu Mahlia, selaku Guru BPI di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat:

“selain ada BPI anak-anak disekolah kami juga ada BPI untu guru-guru, pelaksanaanya di lakukan dalam sepekan sekali ini merupakan salah satu karakter yang di bentuk oleh kepala sekolah. Yang kedua sudah berjalan di sekolah kami menyelenggarakan adanyakajian setiap satu bulan sekali dimana kajian ini yang mengikuti adalah seluruh guru-guru dan karyawan ditambah lagi dengan guru pengajar al-quran kemudian ditambah dari unsur yayasan ini adalah salah satu program untuk guru-guru dalam rangka peningkatan karakter di ruang lingkup guru-guru.”⁷⁹

Hasil observasi yang penulis temui di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat mengenai program bina pribadi islami (BPI) untuk guru ialah sesuai dengan yang dikatakan bapak kepala sekolah, waka diniyah, dan guru BPI, dari pihak sekolah sendiri pelaksanaan program BPI untuk guru-guru di lakukan dalam sepekan sekali, kemudian dari pihak yayasan juga ikut menyelenggarakan kajian setiap satu bulan

⁷⁷ Latifah, Kepala Sekolah SMPIT Teuku Umar Aceh Barat, wawancara oleh penulis melalui video call whatsapp di Malang, 1 september 2023

⁷⁸ Sahara, Waka Kurikulum SMPIT Teuku Umar Aceh Barat, wawancara oleh penulis melalui Zoom Meeting malang, 4 september 2023

⁷⁹ Mahlia, Guru Bina Pribadi Islami SMPIT Teuku Umar Aceh Barat, wawancara oleh penulis melalui Zoom Meeting malang, 4 september 2023

sekali yang diikuti oleh seluruh guru-guru dan karyawan ini adalah salah satu program untuk guru-guru dalam rangka peningkatan karakter di ruang lingkup guru-guru.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas bahwa dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan islam terpadu dalam membina akhlak siswa yaitu dengan cara menerapkan agenda kegiatan bina pribadi islami (BPI) untuk seluruh guru tidak hanya diterapkan untuk peserta didik saja. Melalui agenda kegiatan bina pribadi islami ini diharapkan dapat meningkatkan karakter di ruang lingkup guru-guru.

4. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat terbilang bagus, hal ini dilakukan agar konsep kegiatan itu dapat dilakukan secara sistematis. Dalam menetapkan kegiatan ekstrakurikuler hal yang paling utama yang harus dilakukan yaitu dengan menetapkan tujuan. Hal itu penting dilakukan agar apa yang menjadi visi dan misi dari pada organisasi dan kegiatan yang akan dilakukan dapat terarah secara jelas dan serta untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik

Sebagaimana yang dituturkan Ibu Latifah selaku kepala sekolah di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat menyatakan bahwa:

“di sekolah kami untuk meningkatkan karakter tidak hanya dalam kelas atau kegiatan-kegiatan yang tersusun secara formal tetapi ada juga kegiatan ekstrakurikuler adapun kegiatan ekstrakurikuler diantaranya yaitu sains club dimana-mana anak-anak itu kita ajak eksperimen, kemudian mencari tahu hal-hal yang baru sehingga rasa keingintahuan terhadap ilmu baru itu semakin terpuaskan, kemudian juga nasyid seolah-olah nasyid itu anak-anak yang suka menyanyi ini bisa kita arahkan kenyanyian yang bernuansa islami, kemudian satu lagi yaitu pramuka dimana kegiatan pramuka ini wajib, jadi setiap kegiatan pramuka baik tali temali, mendirikan tenda itu terlepas dari nilai-nilai islami yang kami sampaikan.”⁸¹

Sebagaimana yang dituturkan Ibu Sahara selaku Waka Kurikulum di

⁸⁰ Hasil wawancara penulis di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat. 4 september 2023.

⁸¹ Latifah, Kepala Sekolah SMPIT Teuku Umar Aceh Barat, wawancara oleh penulis melalui video call whatsapp di Malang, 1 september 2023

SMPIT Teuku Umar Aceh Barat menyatakan bahwa:

“terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler yang turut meningkatkan karakter siswa kami diantaranya kami lakukan yaitu sains club dimana anak-anak kita ajak eksperimen, kemudian mencari tahu hal-hal yang baru sehingga rasa keingintahuan terhadap ilmu baru itu semakin terpupuk, kemudian juga nasyid seolah-olah nasyid itu anak-anak yang suka menyanyi ini bisa kita arahkan kenyanjian yang bernuansa islami, kemudian ada nya pramuka sekolah islam terpadu.”⁸²

Hasil observasi yang penulis temui di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ialah sesuai dengan yang dikatakan bapak kepala madrasah, dan waka kurikulum bahwa dalam kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler kepala madrasah sepenuhnya menyerahkan kepada pembina kegiatan ekstrakurikuler baik itu dari cabang seni, sains, dan pramuka. Adapun kegiatan ekstrakurikuler di sekolah SMPIT Teuku Umar Aceh Barat terdiri dari club nasyid, sains club, pramuka islami. Untuk nasyid dilakukannya setiap pekan di hari jum'at di asuh oleh ibu Latifah, seolah-olah dengan nasyid anak-anak bisa di arahkan kenyanjian yang bernuansa islami, sedikitnya banyaknya juga membentuk karakter anak-anak, selain itu anak-anak juga melatih keberaniannya dihadapan umum. sedangkan untuk sains club di bawah asuhan uastazah Alfiani, sains club ini salah satu ekskul terbanyak pesertanya. Dengan adanya sains club dengan mengetahui sesuatu yang baru tetapi juga tidak kalah dengan kita kasih tau tentang nilai-nilai keislaman seperti itulah proses terjadinya perubahan penciptaan. Kemudian untuk pramuka islami dipandu oleh semua guru SMPIT Teuku Umar Aceh Barat, kegiatan pramuka ini wajib, jadi setiap kegiatan pramuka baik tali temali, mendirikan tenda itu tidak terlepas dari nilai-nilai islami yang akan selalu di sampaikan oleh guru-guru.⁸³

⁸² Sahara, Waka Kurikulum SMPIT Teuku Umar Aceh Barat, wawancara oleh penulis melalui Zoom Meeting malang, 4 september 2023

⁸³ Hasil wawancara penulis di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat. 4 september 2023.



Gambar 4.10. kegiatan Memanah,



Gambar 4.11 Lomba Cerdas Agama.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas bahwa dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan karakter peserta didik yaitu dengan cara menerapkan ekstrakurikuler yang berbau islami sehingga melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik secara tidak langsung sudah mempraktekkan ilmu-ilmu yang bernilai islami dalam kehidupan sehari-hari.

5. Monitoring Ibadah Siswa

Monitoring itu sendiri merupakan suatu bentuk pengawasan yang dilakukan oleh guru terhadap pelaksanaan ibadah yang dilakukan oleh siswa. Guru dapat mengecek kegiatan ibadah yang dilakukan siswa baik itu ibadah wajib maupun ibadah sunah. Upaya guru dalam mengingatkan siswa yang masih belum dapat memaksimalkan pelaksanaan ibadah. Untuk itu sangat perlu monitoring ibadah yang dapat membantu dan memudahkan guru untuk memantau perkembangan ibadah yang telah dilaksanakan oleh siswa serta dilengkapi data laporan ibadah siswa yang efektif.

Sebagaimana yang dituturkan Ibu Latifah selaku kepala sekolah di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat menyatakan bahwa:

“kita memonitoring ibadahnya siswa ini terlihat dibuku penghubung antar sekolah dengan wali siswa, itu salah satunya ceklist amal harian yang dilakukan oleh siswa baik itu sholat, tilawah, ibadah yang lain, shalat dhuha, berzikir.”⁸⁴

Hal senada yang diungkapkan ibu Sahara, selaku Waka Kurikulum Teuku Umar Aceh Barat:

“walaupun saya waka diniyah tetapi saya juga mengajar BPI di kelas 4, untuk melihat perkembangan ibadahnya anak-anak itu dengan cara 15 menit sebelum saya memulai pelajaran yang baru terlebih dahulu saya meriview pelajaran minggu lalu, sehingga disitu dapat kita lihat bagaimana kemampuan si anak dalam mengingat ilmu yang telah dijelaskan minggu lalu. Kemudian dengan cara memonitoring ibadahnya siswa ini terlihat dibuku penghubung antar sekolah dengan wali siswa, itu salah satunya ceklist amal harian yang dilakukan oleh siswa baik itu sholat, tilawah, ibadah yang lain, shalat dhuha, berzikir.”⁸⁵

Hal senada yang diungkapkan ibu Mahlia, selaku Guru BPI di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat:

“kalau misalnya saya sendiri itu silabusnya kan sudah ada tinggal gimana pengajarnya mau di praktekin gimana, kalau misalkan dari saya sendiri prakteknya ya dijelaskan nanti semisalkan bisa dipraktekkan di rumah itu saya itu materinya itu apa itu saya kasih tambahan untuk anak-anak buat bagan atau kolom di buku bpi nya masing- masing, terus nanti apa yang harus dia lakukan pada pembahasan

⁸⁴ Latifah, Kepala Sekolah SMPIT Teuku Umar Aceh Barat, wawancara oleh penulis melalui video call whatsapp di Malang, 1 september 2023

⁸⁵ Sahara, Waka Kurikulum SMPIT Teuku Umar Aceh Barat, wawancara oleh penulis melalui Zoom Meeting Malang, 4 september 2023

tersebut terus nanti minta bantuan sama orang tuanya dengan tanda tangan dari orang tuanya, dari situ dapat kita lihat keseriusan si anak dalam mendalami ilmu agama dengan baik khususnya dalam pembentukan karakter serta pembiasaan adab dalam kehidupan sehari-hari.”⁸⁶

Hasil observasi yang penulis temui di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat mengenai monitoring ibadah siswa ialah sesuai dengan yang dikatakan bapak kepalamadrasah, waka diniyah dan guru BPI bahwa Buku penghubung antara sekolah dengan wali siswa berfungsi untuk mengetahui ceklist amal harian yang bertujuan untuk meningkatkan kecakapan ibadah sehari-hari dan perilaku religius yang adapada diri peserta didik agar supaya selanjutnya ia mampu melaksanakan dan disiplin. Didalam buku penghubung ini berisi tentang materi shalat lima waktu, shalat dhuha, tilawah, tahsin, berzikir, menghafal qur'an dan lainnya. Setiap kegiatan yang dilaksanakan pasti akan selalu mempunyai tujuan tersendiri, termasuk juga kegiatan monitoring kecakapan penerapan ibadah.⁸⁷

3. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu dalam Membina Aklak Siswa di SMPIT Teuku Umar.

1. Pengawasan Internal

Pengawasan dalam internal di sini yaitu pihak yang di lakukan oleh pihak SMPIT Teuku Umar Aceh Barat yaitu kepala sekolah, Waka Diniyah dan Koordinator Ekstrakurikuler.

a. Kepala Sekolah

Sebagai kepala sekolah tentu kami terlibat aktif dalam pengawasan internal ini. Hal itu telah kami lakukan guna melihat sejauh mana efektifitas dari pada perencanaan, pelaksanaan yang sudah di lakukan sebelumnya apakah efektif atau tidak.

Sebagaimana yang dituturkan Ibu Latifah selaku kepala sekolah di SMPIT

⁸⁶ Mahlia, Guru Bina Pribadi Islami SMPIT Teuku Umar Aceh Barat, wawancara oleh penulis melalui Zoom Meeting Malang, 4 September 2023

⁸⁷ Hasil wawancara penulis di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat. 4 September 2023.

Teuku Umar Aceh Barat menyatakan bahwa:

“kalau sebelum covid rutin kita laksanakan namun pada saat pandemi covid kita lakukan secara daring juga kita berikan angket terhadap perangkat pembelajaran, pasca pandemi disini tidak langsung saya datang ke kelas, meskipun SMPIT ini lembaga swasta justru yang mengawasi pertama oleh yayasan, secara langsung yayasan mengawasi terkait keterlaksanaan penerapan kurikulum yang telah ditetapkan, kemudian di awasi oleh dinas secara prosedurnya kami di awasi oleh korwil (koordinator wilayah), korwil dibawah naungan dinas kabupaten, setiap tahun ajaran baru diadakan monitoring dan evaluasi, aspek yang akan dievaluasi oleh pengawas yaitu RAPBS, kurikulum sudah sejauh mana ketercapaian kurikulum disekolah, perangkat pembelajar seperti silabus, rpp sampai evaluasi pembelajaran, dan kurang lebihnya terkaitnya dengan perangkat pembelajaran.”⁸⁸

Hal senada yang diperkuat ibu Sahara, selaku waka kurikulum di SMPIT

Teuku Umar Aceh Barat :

“Ya betul dek, selaku waka kurikulum memang kami melakukan pengawasan bersama dengan unsur-unsur terkait secara berkesinambungan. Hal itu kami lakukan agar terjadi progres yang signifikan dalam hal proses belajar ke arah yang lebih baik.”⁸⁹

Hal senada yang diungkapkan ibu Mahlia, selaku waka Diniyah SMPIT

Teuku Umar Aceh Barat:

“Ya dek bahwa dalam pelaporan internal ini memang di lakukan oleh pihak sekolah guna untuk melihat sejauh mana progres kegiatan-kegiatan yang telah di lakukan apakah ada progres atau tidak. Nah, tentu ini menjadi hal yang baik dan kami juga senantiasa menerima masukan/keritikan yang sifatnya membangun untuk lebih baik kedepannya.”⁹⁰

Hasil observasi yang penulis temui di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat tentang pengawasan ialah di lakukan oleh pihak dalam sekolah guna untuk melihat sejauh mana progres kegiatan-kegiatan yang telah di lakukan apakah ada progres atau tidak. Meskipun SMPIT Teuku Umar Aceh Barat ini lembaga swasta akan tetapi yang mengawasi pertama oleh pihak yayasan, secara langsung yayasan mengawasi terkait keterlaksanaan penerapan kurikulum yang telah ditetapkan,

⁸⁸ Latifah, Kepala Sekolah SMPIT Teuku Umar Aceh Barat, wawancara oleh penulis melalui video call whatsapp di Malang, 1 september 2023

⁸⁹ Sahara, Waka Kurikulum SMPIT Teuku Umar Aceh Barat, wawancara oleh penulis melalui Zoom Meeting Malang, 4 september 2023

⁹⁰ Mahlia, Guru Bina Pribadi Islami SMPIT Teuku Umar Aceh Barat, wawancara oleh penulis melalui Zoom Meeting Malang, 4 september 2023

kemudian di awasi oleh dinas secara prosedurnya di awasi oleh korwil (koordinator wilayah). korwil dibawah naungan dinas kabupaten, setiap tahun ajaran baru diadakan monitoring dan evaluasi, aspek yang akan dievaluasi oleh pengawas yaitu RAPBS, sudah sejauh mana ketercapaian kurikulum disekolah, perangkat pembelajar seperti silabus, rpp sampai evaluasi pembelajaran, dan kurang lebihnya terkaitnya dengan perangkat pembelajaran.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas dapat dipahami bahwa pihak sekolah melakukan pengawasan bersama dengannunsur-unsur terkait secara berkesinambungan agar progres pembelajaran serta pembinaan akhlak di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat terus meningkat lagi.

C. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu Dalam Membina Akhlak Siswa di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat.

Dari hasil penelitian yang diperoleh di lapangan tentang Manajemen Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu dalam Membina Akhlak Siswa di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat membuktikan melalui: (a). Menetapkan Tujuan, (b). Otoritas Penetapan Kurikulum, (c). Bedah Kurikulum, (d). Telaah Silabus dan RPP, (e). Alokasi Waktu.



Gambar 4.11. Manajemen perencanaan

⁹¹ Hasil wawancara penulis di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat. 4 september 2023.

2. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu Dalam Membina Akhlak Siswa di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat.

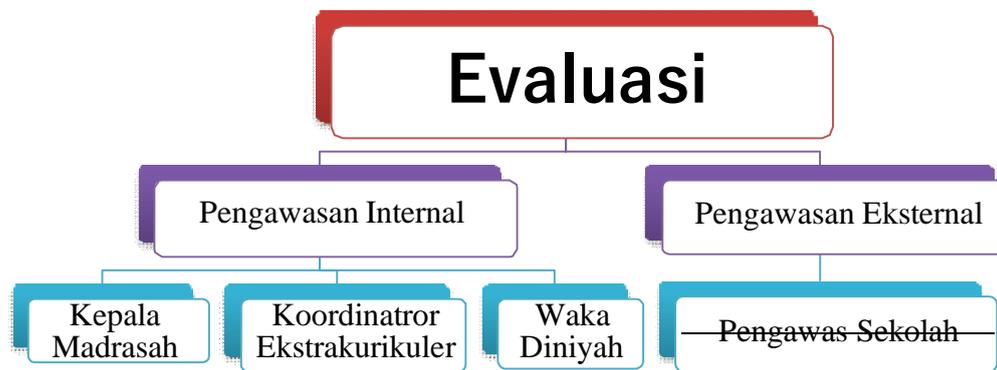
Dari hasil penelitian yang diperoleh di lapangan tentang Manajemen Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu dalam Membina Akhlak Siswa di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat membuktikan melalui; (a). Jurnal pagi, (b). Program BPI (binapribadi islami), (c). BPI Guru, (d). Kegiatan Ekstrakurikuler, (e). Memonitoring ibadah siswa.



Gambar 4.12. Manajemen Pelaksanaan.

3. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu Dalam Membina Akhlak Siswa di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat.

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting bagi lembaga pendidikan karena dari evaluasi inilah kita bisa melihat sejauh manakah keberhasilan dari perencanaan, pelaksanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun temuan peneliti yaitu : (a). Pengawasan Internal, (b). Pengawasan Eksternal.



Gambar 4.13 Manajemen Evaluasi.

BAB V

PEMBAHASAN

Berikut ini adalah kajian teoritik berdasarkan pada paparan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada bagian ini peneliti mencoba untuk menjelaskan hasil paparan data hasil penelitian dengan mengaitkan teori-teori yang telah dijadikan landasan berfikir semua data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung.

1. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu dalam Membina Akhlak Siswa di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat.

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam proses manajemen. Perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan.⁹² Perencanaan kurikulum disusun oleh waka kurikulum, kepala sekolah dan seluruh guru dengan tetap mengacu pada visi dan misi sekolah, menyusun tujuan pendidikan, menyusun kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat menggunakan perpaduan kurikulum K13, kurikulum merdeka dan sebagai sekolah islam terpadu juga tidak lupa menggunakan kurikulum JSIT sehingga pihak yang memiliki wewenang dalam merencanakan dan pelaksanaan kurikulum yang pertama sekali adalah pihak dinas, sekolah hanya mengikuti dan mengembangkan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh dinas, pihak selanjutnya yang memiliki wewenang dalam merencanakan dan pelaksanaan kurikulum adalah JSIT. Kurikulum sudah ditetapkan dalam buku kekhasan SMPIT dan sekolah tidak boleh mengurangi dari kurikulum kekhasan sekolah IT namun dapat mengembangkannya.

Pihak selanjutnya yang memiliki wewenang dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum tentunya kepala sekolah karena kurikulum itu di rencanakan dan ditetapkan untuk dilaksanakan otoritas yang pertama disekolah

⁹² Syafruddin Syafruddin and Irawan Nasution, "Manajemen Pembelajaran",2005, hal 71.

adalah kepala sekolah bersama yayasan, jadi yayasan perlu mendapatkan kejelasan dari kurikulum yang akan diterapkan ketika yayasan memperoleh kejelasan dari kepala sekolah kemudian yayasan memiliki andil dalam memutuskan kurikulum yang akan dilaksanakan disekolah, akan tetapi yayasan memberikan wewenang sepenuhnya kepada kepala sekolah dan para guru. Kemudian dari unsur komite karena komite juga berhak untuk melihat pelaksanaan kurikulum yang nantinya ditetapkan di sekolah.

Sebelum bedah kurikulum terlebih dahulu mengikuti workshop baik secara internal maupun eksternal. Secara eksternal pihak sekolah mengikuti workshop yang dilaksanakan oleh pihak dinas, pihak dinas menyelenggarakan musyawarah dan melibatkan guru-guru yang terlibat. Sedangkan ecara internal pihak sekolah sendiri yang menyelenggarakan workshop, diselenggarakan dalam waktu yang sudah ditentukan oleh sekolah, yaitu pada rapat mingguan, bulanan atau pada akhir semester. Jadi pada semester akhir semester pihak sekolah menyelenggarakan rapat kerja sekaligus workshop kurikulum, dimana narasumbernya berasal dari sekolah maupun didatangkan dari luar sekolah.

Perencanaan kurikulum terpadu yang dilakukan di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat dilakukan disetiap awal tahun ajaran dengan melalui proses pembahasan secara bersama-sama denga yayasan dan guru-guru yang mencakup perangkat pembelajaran yaitu silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), program tahunan (PROTA), dan program semester (PROMES).

Perencanaan kurikulum di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat sudah ada dan sistematis, SMPIT Teuku Umar berada dibawah jaringan sekolah islam terpadu (JSIT). Sekolah ini menjadikan sekolahnya bercirikan sekolah yang berbasis fitrah. Selain kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, SMPIT Teuku Umar Aceh Barat juga memiliki kurikulum yang khas dan unik yaitu kurikulum yang terdapat pada JSIT.

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempata belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa kearah perubahan tingkah laku yang

diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Ubaidah yang menjelaskan bahwa seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisasi mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik dan peneliti juga menguatkan data berdasarkan analisis yang ada dalam teori dan hasil penelitian yang ada.⁹³

2. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu dalam Membina Akhlak Siswa di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat.

Implementasi dapat diartikan sebagai suatu konsep atau ide yang disusun dalam bentuk tindakan praktis, sehingga dapat memberikan suatu dampak perubahan yang maksimal berupa pengetahuan, keterampilan, sikap atau perilaku. Implementasi secara umum dapat diartikan juga sebagai suatu penerapan dari kegiatan yang terlaksana dan memiliki dampak yang baik bagi pelaksanaannya.⁹⁴

Pelaksanaan dapat didefinisikan sebagai usaha keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.⁹⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penelitian ini meliputi implementasi program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam menanamkan nilai-nilai keislaman peserta didik di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat. SMPIT Teuku Umar Aceh Barat adalah sekolah yang berada dibawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) se-Indonesia, yang mengembangkan antara konsep pendidikan islam dengan pendidikan umum. Dan disekolah ini terdapat suatu program pembinaan yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik dengan tujuan untuk

⁹³ Siti Ubaidah, "Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah", Al-Fikrah: jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin 5, no. 11 (20140)>

⁹⁴ Hamalik, O, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. PT. Remaja Rosdakarya. (2007).

⁹⁵ Daryanto, *Adminitrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 87

menanamkan karakter Islami atau akhlak yang baik bagi peserta didik. Program tersebut adalah Bina Pribadi Islami atau disingkat dengan BPI.

Dalam program BPI sendiri terdapat program utama dan program pendukung. Program utama terdiri dari program harian, mingguan, tahsin, mukhyyam dan tahfidz. Adapun program pendukung terdiri dari pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilaksanakan di sekolah seperti zikir, sunnah dhuha, sholat zhuhur berjamaah, Shaum Sunnah, tafakkur alam, olah raga dan perkemahan.

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwasanya program Bina Pribadi Islam (BPI) terkait dengan program utama dan program pendukung, di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat sendiri program BPI ini dijalankan pada setiap kegiatan siswa termasuk juga pada kegiatan belajar-mengajar. Misalnya memulai pelajaran dengan membaca Al-qur'an, hafalan dan muroja'ah. Selain itu juga ada pertemuan mingguan yang dikhususkan untuk program BPI dengan pembentukan kelompok siswa dimana satu kelompok di pimpin oleh satu orang guru dengan jumlah siswa 20 orang.

Kegiatan pertemuan mingguan ini dipandu langsung oleh ustadz maupun ustadzahnya. Materi yang disampaikan adalah materi seputar ilmu keislaman terutama sekali adalah tentang adab, baik itu adab kepada guru, orang tua, dan kepada lingkungan. Kemudian juga ada sharing session, yaitu interaksi aktif antara guru dan siswa. Dimana siswa berbagi tentang pengetahuan dan pengalaman yang dialaminya baik itu di rumah, di sekolah, atau di lingkungan masyarakat, terkait dengan materi yang disampaikan.

Begitupun dengan guru yang sangat antusias dalam menyanggah hal-hal yang disampaikan oleh peserta didik yaitu dengan memberikan contoh teladan yang baik. Kemudian penugasan yakni memberikan tugas kepada siswa untuk membaca materi yang akan datang. Kemudian kegiatan akhir, guru memberikan kesimpulan dan ditutup dengan doa.

Adapun cara dalam menanamkan nilai-nilai keislaman siswa di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat melalui program BPI tentunya ada keterkaitan antara

program utama dan program pendukung. Pada setiap pertemuan program Bina Pribadi Islami (BPI) yang rutin dilaksanakan di sekolah, terdapat penyampaian materi tentang penanaman nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan karakter religius, jujur, dan tanggung jawab dan lain-lain. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi adalah dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Sehingga dengan adanya metode ini, materi yang disampaikan dengan mudah dipahami oleh siswa.

Disamping itu, penanaman nilai atau cara dalam menanamkan nilai karakter religius dapat dilihat juga dari pembiasaan-pembiasaan di sekolah seperti sholat Dhuha, zikir pagi petang (Al-matsurot) yang dilaksanakan sebelum pembelajaran di mulai, doa sebelum dan sesudah belajar serta tahsin (memperbaiki bacaan Al-qur'an) dan tahfizdh (menghafal ayat-ayat Al-qur'an). Adapun penamaan nilai karakter jujur dan tanggung jawab dapat dilihat dari pembiasaan pembagian tugas piket, dimana peserta didik sudah memiliki giliran masing-masing untuk membersihkan kelasnya. Tentunya disini akan terlihat kejujuran dan tanggungjawab peserta didik terhadap pembagian tugas piket yang sudah diberikan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas bahwa teori pelaksanaan yang digunakan di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat sudah sesuai dengan mengacu pada temuan peneliti yaitu : jurnal pagi, kegiatan bina pribadi islami, bina pribadi guru, kegiatan ekstrakurikuler dan monitoring ibadah siswa.

Selain kegiatan dalam bina pribadi islami di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat untuk meningkatkan karakter tidak hanya dalam kelas atau kegiatan-kegiatan yang tersusun secara formal tetapi juga ada kegiatan ekstrakurikler, adapun kegiatan-kegiatan yang turut meningkatkan karakter siswa di SMPIT Teuku Umar Aceh barat adalah sains club dimana para siswa diajak untuk melakukan eksperimen, kemudian mencari tahu hal-hal yang baru sehingga rasa keingintahuan terhadap ilmu baru semakin terpupuk, selain itu dengan adanya sains club selain mendapatkan pengetahuan baru juga tidak kalah dengan guru-guru mengaplikasikan tentang nilai-nilai keislaman seperti proses terjadinya perubahan penciptaan. Kemudian pramuka dimana kegiatan pramuka ini wajib, jadi setiap

kegiatan pramuka baik tali temali, mendirikan tenda itu tidak terlepas dari nilai-nilai islami yang guru-guru sampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudadi dkk yang menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang didalamnya terdapat muatan pendidikan karakter disekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswa, tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Teori dan jurnal diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam proses pelaksanaan yang ada di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat sudah sejalan dengan teori yang ada dilapangan.⁹⁶

3. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu dalam Membina Akhlak Siswa di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat.

Evaluasi adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Dari hasil evaluasi biasanya diperoleh tentang atribut atau sifat-sifat yang terdapat pada individu atau objek yang bersangkutan. Selain menggunakan tes, data juga dapat dihimpun dengan menggunakan angket, observasi, dan wawancara atau bentuk instrumen lainnya yang sesuai. Sedangkan menurut Brinkerhoff dalam sawitri evaluasi adalah penyelidikan (proses pengumpulan informasi) yang sistematis dari berbagai aspek pengembangan program professional dan pelatihan untuk mengevaluasi kegunaan dan kemanfaatannya.

Evaluasi adalah proses yang digunakan untuk menilai. Hal senada juga dikemukakan oleh Djali, Mulyono, dan Ramly mendefinisikan evaluasi dapat diartikan sebagai proses menilai suatu berdasarkan kriteria atau standar objektif yang dievaluasi. Evaluasi sebagai kegiatan investigasi yang sistematis tentang kebenaran atau keberhasilan suatu tujuan.⁹⁷

⁹⁶Sudadi dkk, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam mengembangkan Minat dan Bakat di SMK Negeri 1 Kebumen" Jurnal Inspirasi 4, no.2 (2020).

⁹⁷ Agustanico Dwi Muryadi, Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi, Jurnal Ilmiah Penjas, ISSN : 2442-3874 Vol.3 No.1, (2017), h.3

Oleh karena itu, manajemen kurikulum pendidikan islam terpadu dalam membina akhlak siswa di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat dikelola sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen diatas, agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas bahwa teori evaluasi yang digunakan di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat sudah sesuai dengan hasil temuan yaitu: pengawasan dari kepala sekolah dan coordinator BPI.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhaimin yang menjelaskan bahwa evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan mengintepretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program lembaga pendidikan dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan atau kebijakan. Adapun informasi dari pelaksanaan evaluasi nantinya dibandingkan dengan sasaran yang telah ditetapkan pada program. Teori dan jurnal diatas peneliti dapat menrik kesimpulannya bahwa dalam proses pelaksanaan yang ada di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat sudah sejalan dengan Teori yang ada dilapangan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti paparkan, mengenai manajemen kurikulum pendidikan islam terpadu dalam membina akhlak siswa di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat yang telah peneliti uraikan pada masing-masing bab, maka peneliti akan memberikan kesimpulan pada bab ini. Adapun kesimpulan pada masing-masing focus penelitiannya, sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum pendidikan islam terpadu dalam membina akhlak siswa di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat dilakukan dengan : menetapkan tujuan, otoritas penetapan kurikulum, bedah kurikulum, telaah silabus dan RPP serta alokasi waktu.
2. Pelaksanaan kurikulum pendidikan islam terpadu dalam membina akhlak siswa di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat dilakukan dengan : Jurnal pagi, program Bina Pribadi Islami (BPI), bina pribadi guru, kegiatan ekstrakurikuler, dan monitoring ibadah siswa.
3. Evaluasi kurikulum pendidikan islam terpadu dalam membina akhlak siswa di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat dilakukan dengan Pengawasan internal dan pengawasan eksternal.

B. Saran

1. Kepada sekolah agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan yang menyeimbangkan karakter jasmani dan rohani peserta didik dengan cara meningkatkan kompetensi para pendidik sehingga menjadi teladan yang profesional, membekali peserta didiknya dengan pengetahuan ilmu agama dan umum, keterampilan dan sikap yang dapat bermanfaat bagi diri, masyarakat dan agamanya.
2. Kepada penulis selanjutnya penelitian ini masih terbatas pada manajemen kurikulum pendidikan, oleh karena itu penting bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan lebih lanjut tentang penelitian ini.

3. Kepada para pembaca tesis ini penulis mengharap sumbang saran dan kritik yang membangun demi sempurnanya tesis ini dan untuk perbaikan penelitian di masa yang akan datang. Sesungguhnya tidak ada yang sempurna di dunia ini kecuali Allah SWT yang Maha Sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, (2006) *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Allan C. Ornstein dan Francis P. Hunkins.(2004) *Curriculum: Foundation, Principles, And Issues, Fourth Edition*. Boston USA: Pearson Education.
- Atmodiwiro, (200) *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Burhan Bungin, (2008) *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: KencanaPrenada Media Grub.
- Emzir, (2016) *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Cetakan ke-5 (Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamalik, Oemar.(2006) *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Hasan, M, (2002) *Membentuk Pribadi Muslim*. Yogyakarta: Pustaka Nabawi,2002
- Hamalik, Oemar. (2008) *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Husaini, Adian. (2011). *Pendidikan Islam Membentuk Siswa Berkarakter dan Beradab*. Jakarta. Cakra Media.
- Hamalik, Oemar.(2007) *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Said Hamid.(2008) *Evaluasi kurikulum Bandung* : Remaja Rosdakarya.
- Hasan, M, (2002) *Membentuk Pribadi Muslim*. Yogyakarta: Pustaka Nabawi.
- Lexy J Maleong,(2000) *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2009). *Rekontruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Milles, M.B. and Huberman, M.A. (1984). *Qualitative Data Analysis* London: Sage Publication.
- Maolani, L, (2003) *Pembinaan Moral Remaja Sebagai Sumberdaya Manusia di Lingkungan Masyarakat*. Bandung: PPS UPI.
- Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Metode R&D – MPA.*

- Nata, Abuddin. (2003). *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta. Prenada Press.
- Ramayulis, (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Kalam Mulia.
- Robert S. Zais. (1976) *Curriculum Principles and Foundations*. New York: Harper & Row Publisher, Inc.
- Suharsimi Arikunto, (2002) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2017) *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Metode R&D – MPA*, Cetakan ke-24 Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2017) *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Metode R&D – MPA*, Cetakan ke-24 Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 215.
- Samino, (2010). *Manajemen Pendidikan spirit keislaman dan keindonesiaan*. Sukoharjo. Fairuz Media.
- Tim Mutu JSIT Indonesia, (2014) *Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*, Jakarta: JSIT Indonesia
- Wahyudin, Dinn. (2014) *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, (2015) *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Yustanto, Ismail, dkk. (2011). *Menggagas Pendidikan Islami, dilengkapi Implementasi Praktis Pendidikan Islam terpadu TK, SD, SMP, dan SMU*. Bogor: Al-azhar Press.
- Zaenul, Agus. (2013) *Manajemen Kurikulum Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syafruddin Syafruddin and Irawan Nasution. (2005) *Manajemen Pembelajaran*.
- Siti Ubaidah, (2014) *Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah*. Al-Fikrah: jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin 5, no. 11
- Siti Ubaidah, (2014) *Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah*. Al-Fikrah: jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin 5, no. 11
- Hamalik, O, (2007) *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. PT. Remaja Rosdakarya.

Daryanto, (2013) *Adminitrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudadi dkk, (2010) *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam mengembangkan Minat dan Bakat di SMK Negeri 1 Kebumen*. Jurnal Inspirasi 4, no.2

Agustanico Dwi Muryadi, (2017) *Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi*. Jurnal Ilmiah Penjas, ISSN : 2442-3874 Vol.3 No.1.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

NIP :

Jabatan :

Rumusan Masalah	Kisi-Kisi	Pertanyaan	Jawaban
5. Bagaimana perencanaan kurikulum Pendidikan Islam Terpadu dalam membina akhlak siswa di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat?	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang dilakukan dalam perencanaan kurikulum di sekolah? 2. Apa saja prinsip yang digunakan dalam perencanaan kurikulum disekolah ini ? 3. Apa saja yang menjadi permasalahan dan tantang dalam perencanaan pendidikan? 4. Apa saja persiapan kepala sekolah dalam perencanaan kurikulum di sekolah? 5. Bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam program pembinaan akhlak siswa ? 	
	Implemtasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum di sekolah? 2. Apa saja kendala yang dihadapi 	

		<p>kepala sekolah dalam implementasi kurikulum disekolah?</p> <p>3. Bagaimana peran kepala sekolah dalam iplementasi kurikulum di sekolah?</p> <p>4. Bagaimana peran kepala sekolah dalam implementasi program pembinaan akhlak siswa ?</p>	
	Evaluasi	<p>1. Kapan saja evaluasi kurikulum sekolah dilakukan?</p> <p>2. Apa saja tahap yang dilakukan kepala sekolah dalam evaluasi kurikulum sekolah?</p> <p>3. Apa saja persiapan kepala sekolah dalam evaluasi program pembinaan akhlak siswa?</p>	
6. Bagaimana implementasi kurikulum Pendidikan Islam Terpadu dalam membina akhlak siswa di SMPIT	Moral	<p>1. Apakah implementasi kurikulum Pendidikan islam terpadu berimplikasi pada moral siswa?</p> <p>2. Apakah sejauh ini program BPI mempengaruhi moral siswa?</p>	

Teuku Umar Aceh Barat?	Karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kurikulum Pendidikan islam terpadu berdampak pada moral siswa? 2. Apakah program BPI sejauh ini mempengaruhi karakter siswa? 	
	Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kurikulum Pendidikan islam terpadu berdampak pada sosial siswa? 2. Apakah program BPI sejauh ini mempengaruhi sosial siswa? 	
	Emosioanal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kurikulum Pendidikan islam terpadu berdampak pada emosional siswa? 2. Apakah program BPI sejauh ini mempengaruhi emosional siswa? 	
3. Bagaimana pengawasan kurikulum Pendidikan Islam Terpadu dalam membina akhlak siswa di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat?	Akhlaq kepada Allah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pebinaan akhlak kepada Allah yang diterapkan dalam kurikulum Pendidikan islam terpadu di SMP IT Teuku Umar Aceh Barat? 	
	Akhlaq kepada diri sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pebinaan akhlak kepada diri sendiri yang diterapkan dalam kurikulum Pendidikan islam terpadu di SMP IT Teuku Umar Aceh Barat? 	
	Akhlaq kepada sesama manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pebinaan akhlak kepada sesama 	

		manusia yang diterapkan dalam kurikulum Pendidikan islam terpadu di SMP IT Teuku Umar Aceh Barat?	
--	--	---	--

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana gambaran singkat sekilas latar belakang SMP IT Teuku Umar Aceh Barat ?
2. Bagaimana sejarah berdirinya SMP IT Teuku Umar Aceh Barat?
3. Bagaimana kondisi lingkungan dan masyarakat di SMP IT Teuku Umar Aceh Barat?
4. Bagaimana proses manajemen kurikulum di SMP IT Teuku Umar Aceh Barat?
5. Bagaimana perencanaan kurikulum yang dilaksanakan di sekolah ini ?
6. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan kurikulum ?
7. Bagaimana pengimplementasian kurikulum yang telah dibuat ?
8. Siapa saja yang mengawasi proses implementasi kurikulum ?
9. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan ?
10. Apakah juga dilakukan evaluasi dalam penerapan kurikulum?
11. Sejauh mana sekolah ini telah menerapkan pendidikan karakter dalam membina
12. Apakah tujuan menerapkan pendidikan karakter di sekolah ini ?
13. Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku siswa ?
14. Siapa saja yang terlibat dalam proses pembentukan karakter siswa ?
15. Bagaimana upaya pembentukan karakter di sekolah oleh kepala sekolah kepada guru, TU ?
16. Apa tujuan akhir dari kurikulum Pendidikan Islam Terpadu di SMP dalam membina akhlak siswa?
17. Apa nilai-nilai utama yang ingin ditanamkan kepada siswa melalui kurikulum ini?
18. Bagaimana sekolah dapat merancang kurikulum yang berfokus pada kasus-kasus atau situasi kehidupan nyata yang mengajarkan siswa tentang akhlak Islam dalam konteks sehari-hari?
19. Apa jenis sumber daya yang diperlukan untuk mendukung kurikulum ini,

seperti buku teks, materi online, atau tamu pembicara yang dapat berbagi pengalaman mereka tentang akhlak Islam?

20. Bagaimana cara melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pengajaran dan pembelajaran nilai-nilai akhlak Islam di sekolah?
21. Apa jenis pelatihan atau pengembangan profesional yang diperlukan untuk guru agar mereka dapat efektif mengajar akhlak Islam kepada siswa?
22. Bagaimana sekolah akan mengevaluasi efektivitas kurikulum ini secara berkala dan melakukan perbaikan berkelanjutan berdasarkan umpan balik darisiswa, guru, dan orang tua?
23. Bagaimana kita akan mengukur kesuksesan jangka panjang dari program Pendidikan Islam Terpadu ini dalam membina akhlak siswa setelah mereka meninggalkan SMP?

B. Waka Kurikulum

1. Bagaimana proses manajemen kurikulum disekolah ini?
2. Apa saja prinsip yang digunakan dalam perencanaan kurikulum disekolah ini?
3. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan kurikulum?
4. Apa saja hal yang mendukung seluruh proses manajemen kurikulum ini?
5. Bagaimana kurikulum disekolah ini mengatur pendidikan karakter?
6. Apa saja kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh kurikulum dalam pelaksanaan pembentukan karakter?
7. Apa visi dan misi kurikulum islam terpadu di sekolah ini?
8. Bagaimana proses perencanaan kurikulum islam terpadu dilakukan di sekolah ini?
9. Bagaimana kurikulum islam terpadu berkontribusi pada pembinaanakhlak siswa?
10. Bagaimana integrasi mata pelajaran berlangsung dalam kurikulum islam terpadu?
11. Bagaimana proses evaluasi dan pemantauan kemajuan dalam kurikulum ini

dilakukan?

12. Apa strategi untuk melibatkan orang tua dalam mendukung kurikulum islam terpadu?
13. Bagaimana visi dan misi sekolah mendukung penerapan kurikulum islam terpadu?
14. Apa alasan utama mengapa sekolah memutuskan untuk mengadopsi kurikulum islam terpadu?
15. Bagaimana dukungan kepemimpinan sekolah terhadap kurikulum ini?
16. Apa rencana jangka panjang untuk pengembangan kurikulum ini?
17. Bagaimana kurikulum ini mempersiapkan siswa untuk peran mereka dalam masyarakat dan umat islam lebih luas?
18. Apakah ada tantangan khusus yang dihadapi dalam penerapan kurikulum islam terpadu di sekolah ini?

C. Guru Bina Pribadi Islami

1. Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap prestasi belajarsiswa?
2. Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku siswa?
3. Bagaimana upaya pembentukan karakter di sekolah oleh guru kepada siswa?
4. Bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran?
5. Bagaimana cara melihat perubahan dalam akhlak siswa setelah menyelesaikan kurikulum islam terpadu yang diterapkan oleh sekolah?
6. Bagaimana cara guru dapat mengukur kemajuan siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak islam?
7. Bagaimana sekolah mendukung pengembangan profesional guru dalam mengajar kurikulum islam terpadu?
8. Bagaimana kurikulum islam terpadu diintegrasikan dengan kurikulum umum sekolah?
9. Bagaimana peran kepemimpinan sekolah dalam mendukung penerapan kurikulum islam terpadu?
10. Apakah ada kendala atau tantangan khusus yang telah atau sedang dihadapi dalam menerapkan kurikulum ini?

D. Siswa

1. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karakter?
2. Menurut anda apakah warga disekolah ini memiliki karakter yang baik?
3. Seperti apa contohnya, jika warga sekolah memiliki karakter yang baik?
4. Apakah anda pernah melakukan pelanggaran di sekolah ini?
5. Apakah ada pembiasaan disekolah yang anda terapkan juga dirumah?
6. Apa yang anda pahami tentang nilai-nilai islam dan bagaimana anda melihatpentingnya nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari?
7. Bagaimana anda menerapkan nilai-nilai islam yang anda pelajari di sekolahdalam kehidupan sehari-hari?
8. Apa tantangan yang mungkin anda hadapi dalam menerapkan ajaran islamdalam kehidupan sehari-hari?
9. Apa ada program dari sekolah yang anda ketauhi untuk membantu anda dalampengembangan karakter dan akhlak anda?
10. Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler atau program tambahan yang ingin andaikuti untuk mendalami pemahaman anda tentang islam?
11. Bagaimana anda melihat peran orang tua dan keluarga dalam mendukung nilai-nilai islam yang anda pelajari di sekolah?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-124/Ps/HM.01/08/2023
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

22 Agustus 2023

Kepada
Yt Kepala SMPIT Teuku Umar Aceh
h. Barat
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Nura Duratul Baiza
NIM : 19711013
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing : 1. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
2. Dr. Marno, M.Ag
Judul Tesis : Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam
Terpadu dalam Membina Akhlak Siswa di
SMPIT Teuku Umar Aceh Barat

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,



Wahidmurni



**YAYASAN PENDIDIKAN AL- MAGHRIBI ACEH BARAT
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU TEUKU UMAR
MEULABOH - ACEH BARAT
Jl. T. Dirubek Desa Gampa, Meulaboh**

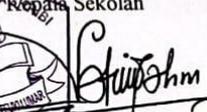
SURAT KETERANGAN PENELITIAN/STUDI
NO : 0076/SMPIT – TU/IX/2023

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah SMPIT Teuku Umar Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan kabupaten Aceh Barat, menerangkan bahwa :

Nama : Nura Duratul Baiza
Nim : 19711013
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian :” Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu dalam Membina Akhlak Siswa di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat”.

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut di atas **BENAR** telah melaksanakan penelitian di SMPIT Teuku Umar Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat terhitung dari tanggal 24 Agustus – 6 September 2023.

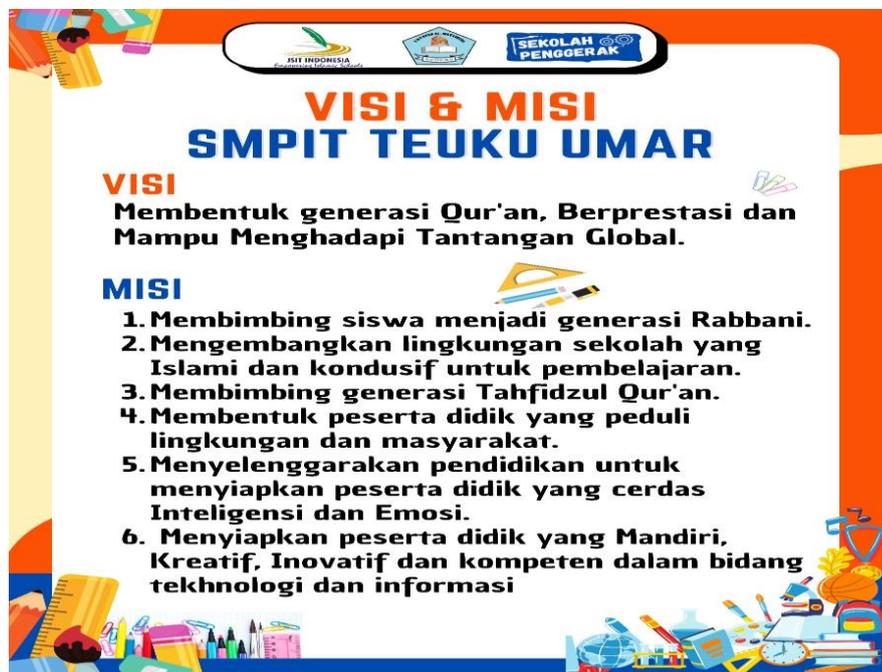
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Meulaboh, 7 September 2023
Kepala Sekolah

Lutfiah M. S. Si

DOKUMENTASI



Papan Nama Sekolah SMPIT Teuku Umar Aceh Barat



Visi dan Misi SMPIT Teuku Umar Aceh Barat



Wawancara dengan kepala Sekolah



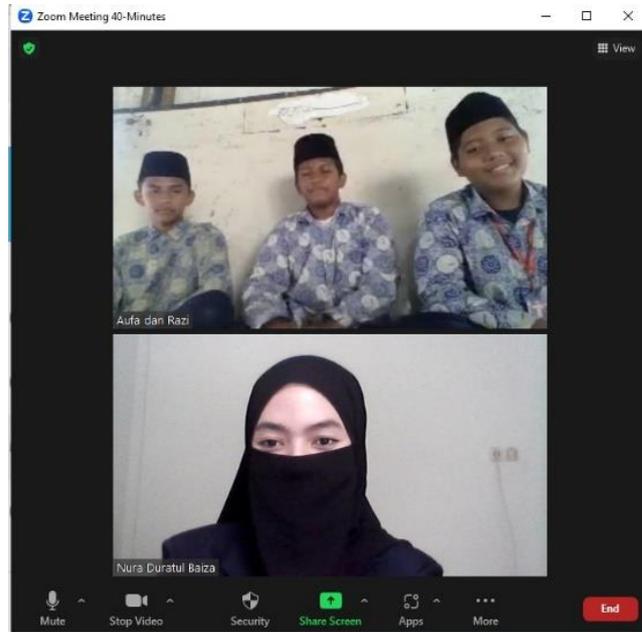
wawancara dengan waka kurikulum



Wawancara dengan guru BPI



Wawancara dengan siswi



Wawancara dengan siswa SMPIT Teuku Umar Aceh Barat



Struktur Organisasi SMPIT Teuku Umar Aceh Barat

PAPAN DATA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU (SMPIT) TEUKU UMAR												
NO	NAMA	NUNUTNIK	LAINNYA	TANGGAL	J.P	PENDIDIKAN			TMT	CERTIFICAT	KEPRIBANDY	
						KESEK	PERIKS	TAJIRIN				
21	HAJIA LINA, S. BI	1033760724000	Kjeng Tadeng	03/10/68	II	51	Paedagogik Biologi	2019	Guru Mpg	2020		
22	MURSYIDA, S. PE. M. PU		Peusa	05/10/65	II	52	Kultur Dan Etika	2018	Guru Mpg	2020		
23	RIYAN, S. PE. M. PU	771874262220000	Bank Tumbuh	03/10/64	II	52	Kultur Dan Etika	2018	Guru Mpg	2020		
24	MUHAMMAD HUSNADJUDH, S. P.		Muzabidi	02/10/72	II	54	Paedagogik Sastra Arab	2019	Guru Mpg	2022		
25	YITRE, SE		Muzabidi	01/10/66	II	51	Psikologi Pendidikan	2024	Guru Mpg	2022		
26	PERUT MARISSA, S. PE. M. PU		Calang Klamp	04/10/64	II	52	Ilmu Pendidikan	2020	Guru Mpg	2022		
27	MURDIANUS SILVIA, S. PU		Muzabidi	01/10/72	II	51	Pendidikan	2018	Guru Mpg	2022		
28	RUMONDY TEUKER, S. BI		Muzabidi	07/10/66	II	54	Paedagogik	2022	Guru Mpg	2022		
29	MUHAMMAD SYA, S. PU		Muzabidi	01/08/1975	II	51	Pendidikan	2019	Guru Mpg	2022		
30	MURBAN, SGM		Blasi Hengas	03/10/68	II	51	PAIK	2019	Guru Mpg	2022		
31	MURKAWAN, L.		Blasi Hengas	04/02/76	II	51	Keolah	2016	Guru Mpg	2022		
32	MURWATI, S. PE. M. PU		Kerwas	07/10/66	II	52	Ilmu Pendidikan	201	Guru Mpg	2022		
33	MURWATI, S. PE. M. PU		Kerwas	02/01/67	II	52	Ilmu Pendidikan	2020	Guru Mpg	2022		
34	MARLA, SE		Nelaga	02/10/69	II	51	Ilmu Pendidikan	2022	Guru Mpg	2022		
35	REZA MUBIN, SE		Kerwas	07/10/66	II	51	Ilmu Pendidikan	2022	Guru Mpg	2022		
36	KATHI NUR RAHMAWATI, S. PU		Tanumpang	02/10/68	II	51	Pendidikan Bahasa Arab	2020	Guru Mpg	2022		
37												
38												

Daftar Guru di SMPIT Teuku Umar Aceh Barat



Kegiatan PBM Siswa Putra SMPIT Teuku Umar Aceh Barat



Kegiatan PBM Siswi Putri SMPIT Teuku Umar Aceh Barat



Para siswi putri sedang menyeter Hafalan Al-qur'an



Para siswa putra sedang mendengar ceramah dari Ustaz



Para siswa Putra sedang tartil Al-qur'an



Lomba basket putra



Lomba memanah putri



Lomba tenis meja



Menang lomba



Piagam Penghargaan yang di raih oleh siswa-siswi SMPIT Teuku Umar Aceh



YAYASAN AL-MAGHRIBI ACEH BARAT
 SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU TEUKU UMAR
 MEULABOH - ACEH BARAT
 Jl. T. Dirubek Desa Gempa, Meulaboh



Bulan - Tahun :

CAPAIAN TARGET AMAL HARIAN SISWA

No	Keterangan	HARI/TANGGAL																															TOTAL	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		
1	Shalat wajib berjamaah (min 5x/hari)																																	
2	Tilawah (min 5 lembar/hari)																																	
3	Halalan Al Quran (min 10 bars/hari)																																	
4	Murajaah Al Quran (min 3 hal/hari)																																	
5	Shalat tahajjud/nyamal laili (1x/pekan)																																	
6	Sholat dhuha (1x/hari)																																	
7	Shalat rawatib (1x/hari)																																	
8	Dzikir al ma tsurat (min 20/hari)																																	
9	Puasa sunnah (min 1x/bulan)																																	
10	Membea buku BPI (min 4 halaman/hari)																																	
11	Sedekah, berbagi, dan memberi hadiah (min 1x/bulan)																																	
12	Silaturahmi, menjengok orang sakit, tazkirah dan mengikuti kegiatan sosial (min 1x/bulan)																																	
13	Berolahraga (min 2 jara/minggu)																																	
PADA ORANG TUA																																		

Catatan Guru BPI:

Mengetahui,
 Guru Bina Pribadi Islami (BPI)